



UNESA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 177 Tahun XXIV - MEI 2023 | ISSN 1411 - 397X



SCAN UNTUK BACA



**Marselino dan
4 Pemain Timnas
Masuk FIKK Unesa**

**SPIRIT HARDIKNAS 2023,
DARI MERDEKA BELAJAR
HINGGA TANTANGAN
GURU ERA AI**

UNESA SUMBANG 16 MEDALI SEA GAMES 2023



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



FOTO: Achman/Humas

Marselino Ferdinan dan Empat Punggawa Timnas Kuliah di FIKK UNESA

MAHASISWA BARU: Dari kiri Marcell Januar Putra, Brylian Aldama, Prof Nurhasan, Marselino Ferdinan Philipus, dan Hugo Samir.

UNIVERSITAS Negeri Surabaya (UNESA) memberikan beasiswa kuliah gratis kepada para punggawa Timnas Sepak Bola Indonesia. Itu disampaikan Rektor UNESA Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes langsung kepada para pemain timnas dan orang tuanya di Ruang Rapat, Rektorat, Kampus Lidah Wetan, Surabaya pada Rabu, 31 Mei 2023. Keempat punggawa timnas sepak bola itu akan berkuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK).

Keempat punggawa timnas yang mendapat beasiswa tersebut yaitu Marcell Januar Putra, Hugo Samir, Marselino Ferdinan Philipus, Brylian Aldama dan Arsa Ramadan Ahmad. Terkait kesiapan kuliah, mereka bersama orang tuanya masing-masing datang ke UNESA dan disambut jajaran pimpinan; rektor, wakil rektor, dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) dan jajarannya.

Marselino Ferdinan, menyam-

paikan rasa senangnya bisa mendapatkan beasiswa tersebut. Menurutnya, itu kesempatan yang bagus dan perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk masa depan karirnya di dunia olahraga. "Tentu ini menjadi motivasi buat kami untuk terus belajar, berlatih dan mengembangkan diri serta karir di dunia sepak bola," ucapnya.

Hal yang sama diungkapkan Brylian Negietha Dwiki Aldama atau Brylian Aldama. Menurutnya, kesempatan kuliah tidak datang dua kali dan itu harus dimanfaatkan dengan baik, selain untuk masa depan karir mereka juga untuk memperkuat ekosistem karir atlet. "Saya senang dengan beasiswa ini, saya tahu sepak bola itu ada batasnya," ucap pria yang berencana mengambil prodi Manajemen Olahraga itu.

Rektor Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., menegaskan bahwa pihaknya berkomitmen untuk

mendukung para atlet yang ingin menempuh pendidikan di universitas. Dia menyiapkan beasiswa untuk itu. Tidak hanya untuk program sarjana, juga bisa sampai magister atau S-2. "Unesa telah mempersiapkan skema perkuliahan yang memang berbeda dari kuliah reguler pada umumnya dan sudah diterapkan di Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional (SLOMPN)," ungkap Cak Hasan.

Selain Rektor UNESA Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., hadir dalam pertemuan tersebut Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, Inovasi, Publikasi, dan Peningkatan Universitas, Junaidi Budi Prihanto, S.KM., M.KM., Ph.D., Dekan FIKK Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes., Dr. Or. Gigih Siantoro, S.Pd., M.Pd., Dr. Soni Sulistyarto, M.Kes., Direktur Labschool, Prof. Dr. Sujarwanto, M.Pd., dan lain-lain. ■

WARNA

OLEH: **Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas dan Informasi Publik Unesa

SPIRIT HARDIKNAS 2023: MBKM

Hari Pendidikan Nasional memiliki sejarah panjang. Bermula dari hari lahir Ki Hadjar Dewantara yang memiliki peranan penting bagi pengembangan pendidikan bangsa

Indonesia. Sejak saat itu, setiap tanggal 2 Mei diperingati sebagai pengingat akan pentingnya pendidikan sebagai pembangun aset Sumber Daya Manusia Indonesia.

Secara bertahap, pendidikan di Indonesia semakin berkembang. Talenta-talenta hebat tak hentinya lahir dan menghasilkan inovasi penting di tingkat regional, nasional maupun internasional. Begitupula Ki Hadjar Dewantara muda yang lahir memberikan gagasan dan sumbangsih untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang digagas oleh Mas Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi juga menjadi terobosan untuk memberikan kesempatan lebih luas bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi melalui sejumlah aktivitas, seperti Magang Bersertifikat, Studi Independen, Kampus Mengajar, *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA), Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Membangun Desa (KKN Tematik), Proyek



Kemanusiaan, Riset atau Penelitian dan Wirausaha.

Unesa sebagai salah satu institusi pendidikan terkemuka Indonesia, menyadari pentingnya belajar secara langsung untuk mengasah keterampilan dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) saat ini. Oleh karena itu, pada edisi ini Majalah Unesa edisi 177 mengulas secara mendalam terkait berbagai program MBKM di Unesa, seperti *indepth news* yang membahas Spirit Hardiknas 2023 dan relevansinya dengan MBKM dan Best Practice MBKM Unesa.

Melengkapi liputan utama, kami juga menyediakan *feature* nan inspiratif, seperti KKN mahasiswa yang belajar bersama pengrajin batik, inovasi startup platform literasi digital yang digagas oleh Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd dan profil lengkap tentang para juara pilmapres Unesa tahun 2023.

Akhir kata, kami segenap tim redaksi mengucapkan selamat membaca seluruh sajian rubrikasi kami pada edisi ini. ■

Redaksi

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Prof. Dr. Madlazim, M.Si (WR 1), Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Junaidi Budi Prihanto, S.KM, M.KM, Ph.D (WR 3), Prof. Dr. Siti Nur Azizah, S.H, M.Hum (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas dan Informasi Publik) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Ariffudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Ayunda Nuril Chodiyah, S.Pd., **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayani **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Fibrina Aquatika, Nadia Putri Maharani, Syaiful Rahman, Lukman Hadi, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Supi'ah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id, apakabarunesa@gmail.com

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 177 Tahun XXIV - Mei 2023

■ LAPORAN UTAMA 05

UNESA SUMBANG 16 MEDALI SEA GAMES 2023

Perjuangan kontingen Indonesia dalam SEA Games 2023 di Kamboja sungguh luar biasa. Dari sisi perolehan medali, kontingan Indonesia melampaui target dengan meraih 276 medali; 87 emas, 80 perak dan 109 perunggu. Nah, di balik keberhasilan itu, Unesa memiliki peran penting melalui kontribusi atlet dan pelatih yang berasal dari mahasiswa dan alumni kampus berjargon rumah para juara ini.



Dr. Bachtiar Syaiful Bachri.

LAPORAN UTAMA 07

CERITA ATLET ASAL UNESA PENYUMBANG MEDALI PADA SEA GAMES 2023

LAPORAN UTAMA 13

DIRUT KPI: INOVASI JADI KUNCI UTAMA SUKSESI KEMAJUAN

LIPUTAN MBKM 14

SUKA DUKA HADAPI BERBAGAI KARAKTER MURID, TERMASUK DISABILITAS BERKEBUTUHAN KHUSUS

BANGGA UNESA 18

LEBIH DEKAT DENGAN PEMENANG PILMAPRES UNESA 2023

DINAMIKA MAHASISWA 20

UNESA DEBATING UNION TEMPATNYA MAHASISWA BELAJAR SKILL DEBAT

KEDAI REKA 26

PUSTAKANESA, APLIKASI PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK DISABILITAS

KOLOM REKTOR 32

■ KIPRAH LEMBAGA 16

MENGENAL ORGAN WAKIL REKTOR 2 UNESA

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, di bidang hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumber daya dan usaha, Rektor Unesa dibantu oleh wakil rektor 2 yang saat ini diamanahkan kepada Dr. Bachtiar Syaiful Bachri.

■ LAPORAN UTAMA 11

SPIRIT HARDIKNAS 2023, DARI MERDEKA BELAJAR HINGGA TANTANGAN GURU ERA AI

Hardiknas 2023 menjadi spirit perubahan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, Hardiknas tahun ini lebih difokuskan untuk peningkatan pelaksanaan Merdeka Belajar selaras dengan temanya yaitu Semarakkan Merdeka Belajar.

■ SENGGANG 30

ANEKA PENGALAMAN DOSEN MULTITALENTA FAVORIT MAHASISWA

Koordinator Pordi Ilmu Komunikasi Unesa, Dr. Anam Miftakhul Huda, S.Kom., M.I.Kom., yang memiliki segudang ilmu dan pengalaman terkait pengelolaan *wedding organization* (WO), *make up artist* profesional, takmir mushola, pembina TPA, hingga sebagai peternak dan petani.



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



FOTO: ISTIMEWA

EMAS: Tim Hockey Peraih Medali emas, Peraih Emas Cabor Hockey Indoor.

UNESA SUMBANG 16 MEDALI SEA GAMES 2023

KONTRIBUSI MAHASISWA DAN ALUMNI UNTUK BANGSA

Perjuangan kontingen Indonesia dalam SEA Games 2023 di Kamboja sungguh luar biasa. Meski belum berhasil menempati urutan pertama atau kedua sebagaimana target presiden Joko Widodo, namun dari sisi perolehan medali, kontingan Indonesia melampaui target dengan meraih 276 medali; 87 emas, 80 perak dan 109 perunggu. Nah, di balik keberhasilan itu, Unesa memiliki peran penting melalui kontribusi atlet dan pelatih yang berasal dari mahasiswa dan alumni kampus berjargon rumah para juara itu.

Medali-medali tersebut didapatkan dari berbagai cabang olahraga yakni cabor hockey indoor, hockey outdoor, renang sirip, aquathlon, sepak takraw dan wushu. Tim Cabor Hockey Indoor Indonesia yang

berhasil menyumbangkan medali emas diperkuat atlet dan pelatih dari Unesa.

Mereka adalah Ilham Wiranata Kusuma, S-1 Ilmu Keolahragaan, FIKK) dan Andrea Guntara Adivery Sandea, S-1 Ilmu Keolahragaan FIKK). Sementara alumni yang

turut memperkuat tim adalah Muhammad Hendri Firdaus, S.Or, Alumni S-1 Ilmu Keolahragaan, FIKK dan Abdul Haq Habiburrohim S.Or, alumni S-1 Ilmu Keolahragaan sebagai asisten pelatih.

Sementara itu, Cabor Hockey Outdoor, tim Merah Putih berha-

LAPORAN UTAMA

sil mempersembahkan medali perunggu. Tim ini juga diperkuat mahasiswa UNESA yaitu Andrea Guntara Adivery Sandea, S-1 Ilmu Keolahragaan, FIKK.

Cabor renang sirip atau *finswimming*, Wahyu Anggoro Tamtomo, alumni S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIKK berhasil meraih medali emas. Sementara pada cabor yang sama Muhammad Amirullah Alfarizi mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa Jepang

berhasil memboyong tiga medali sekaligus yaitu dua perak dan satu perunggu pada nomor 4x200m surface relay, 4x100m surface relay dan 400m surface.

Selain itu, pada cabor aquathlon, Dea Salsabila Putri, S-2 Pendidikan Olahraga Unesa mendapat dua medali yakni medali perak pada nomor aquathlon team relay dan medali perunggu pada nomor aquathlon sprint distance-woman. Dalam cabor triathlon, Salis

Afandi, alumni FIKK yang menjadi asisten pelatih turut membantu Indonesia meraih 6 medali (1 emas; 2 perak; 3 perunggu).

Lalu, pada cabor sepak takraw, Abdul Muin dari S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIKK mendapatkan emas. Sementara Muhammad Daffa. Alumni S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang dijuluki Golden Boy itu berhasil meraih medali emas dalam cabor wushu.

Jika dihitung berdasarkan nomor cabor baik yang individu maupun tim, total ada 16 medali yang dipersembahkan Unesa. Rinciannya, lima medali emas (cabor hockey indoor, renang sirip, sepak takraw, wushu dan triathlon), 5 perak (cabor renang sirip, aquathlon dan triathlon), dan 6 perunggu (cabor hockey outdoor, renang sirip, aquathlon dan triathlon). ●



Ilham Wiranata peraih medali emas hockey

CERITA ATLET ASAL UNESA PENYUMBANG MEDALI PADA SEA GAMES

Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan alumni turut berkontribusi mengharumkan Indonesia dalam pesta olahraga asia tenggara (SEA Games) tahun 2023 di Kamboja. Mereka berhasil setidaknya mempersembahkan 16 medali dari berbagai cabang olahraga yang diikuti baik kategori tim maupun individu. Berikut cerita-cerita menarik para atlet!

Ilham Wiranata

Kenal Hockey Sewaktu SMA, Sempat Aneh dengan Olahraga Ini

Salah satu skuad tim hockey indoor yang berhasil mempersembahkan medali emas adalah Ilham Wiranata. Mahasiswa S-1 Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) Unesa itu mengaku sempat asing dengan olahraga hockey. “Saya mengenal olahraga ini ketika duduk di SMA. Awalnya, aneh saja dengan olahraga yang permainannya menggunakan tongkat khusus dan bola kecil itu,” ungkapnya.

Namun, berkat keseriusannya menekuni olahraga hockey, dia pun berhasil menorehkan prestasi. Selain ajang medali emas di ajang Sea Games 2023, dia juga pernah menjuarai Asia Cup di Thailand.

Ilham tak memungkiri sangat senang dan bangga dapat menorehkan prestasi pada ajang Sea Games 2023 di Kamboja dan membawa nama harum Indonesia di kancah internasional. Sebagai perwakilan

Indonesia, dia merasa memiliki tanggung jawab besar untuk mengharumkan nama negara.

Hal senada dikemukakan, Andrea Guntara Adivery Sandea, Mahasiswa S-1 Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan itu mengaku bangga dapat mempersembahkan medali dalam ajang bergengsi se-Asia Tenggara itu. “Alhamdulillah, kita bisa membawa pulang medali. Ini membuktikan kalau Indonesia juga bisa berprestasi di cabang olahraga hoki,” ujarnya.

Andrea mengatakan, bahwa kesuksesan dia dan timnya berhasil mendapatkan medali ada pada disiplin tinggi dan telaten mengikuti setiap agenda latihan. Apalagi, latihan menuju ajang Sea Games butuh waktu yang tidak sedikit. Dia dan timnya memulai



latihan sejak Oktober 2022. Selain itu, juga mengikuti uji coba di Eropa selama sebulan dan mengikuti latihan rutin di Depok.

Di Indonesia, olahraga hockey memang tidak sepopuler Sepak Bola atau Bulu Tangkis.

Pun demikian dengan Andrea.

Dia mengenal olahraga yang menurut sejarahnya berasal dari Mesir Kuno itu saat duduk di bangku SMA. Mulanya, dia tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya. Karena itu, dia selalu menuri-curi kesempatan bermain hockey melalui ekstra kurikuler di sekolah.

Pilihan Andrea terhadap cabang olahraga hockey tidak sia-sia. Dia pernah menjuarai Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV). Bahkan, pada di SEA Games Filipina dia sempat masuk dalam list skuad pemain. Sayangnya, dia kalah bersaing sehingga tercoret dari daftar. “Saya terus tekunin lagi, akhirnya bisa mewakili Indonesia di SEA Games Kamboja,” terangnya. ■ (HA-B)

LAPORAN UTAMA

Muhammad Amirullah
Alfarizi, Peraih 3
Medali Renang Sirip
(*finswimming*)

Sempat Panik Kala Celananya Mendadak Robek

Muhammad Amirullah Alfarizi, berhasil memborong tiga medali sekaligus pada ajang Sea Games Kamboja 2023. Mahasiswa Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Unesa itu berhasil mempersembahkan 1 medali perak dan 2 medali perunggu. Dia menceritakan, secara umum persaingan kompetisi pada even olahraga terbesar se-Asia Tenggara tersebut sangatlah tinggi. Terlebih, banyak cabor unggulan Indonesia yang tidak dipertandingkan. “Itu yang membuat saya harus berlatih keras agar bisa meraih medali pada cabor yang diembannya,” ujarnya.

Pria yang akrab dipanggil Amirullah itu mengakui bahwa untuk mewujudkan keinginannya meraih medali dia harus rutin berlatih. Apalagi, ada percepatan pendelegasian atlet kontingen Indonesia. Harusnya, latihan selama 8 bulan, namun dipangkas menjadi 3 bulan saja. “Saya baru masuk tim pertengahan Februari dan hanya 3 bulan waktu untuk latihan,” ucapnya.

Bagi Amirullah, lawan terberat dalam cabor tersebut adalah menghadapi atlet dari Vietnam yang memang sering keluar sebagai juara dalam berbagai kompetisi. Vietnam memiliki atlet yang profesional pada bidang



EMAS: Amirullah (kanan) dkk saat menerima medali.

finswimming. Dia mengaku kesulitan untuk mengalahkannya. “Tapi, alhamdulillah, berhasil meraih medali perak dan perunggu,” katanya.

Ada pengalaman unik yang dialami pria asli Surabaya itu. Saat pertandingan, dia mengalami sedikit insiden konyol. Celana baru yang digunakan dalam kompetisi itu tiba-tiba robek saat turun ke kolam. Kejadian itu membuat dia sempat panik. “Karena belum masuk sesi penentuan, saya akhirnya meminta izin untuk melakukan pergantian celana,” paparnya sembari tersenyum mengingat kejadian itu.

Amirullah berharap, prestasinya itu bisa membanggakan orang tua, almamater dan merah putih. “Semoga ke depan, Indonesia semakin bisa menunjukkan kebolehnya di kancah Asia Tenggara bahkan dunia,” harapnya. ■ (HA-B)

Muhammad Daffa,
Peraih Medali Emas
Wushu

Latihan Intens Jadi Kunci Sukses Raih Prestasi

Muhammad Daffa, alumni S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga yang dijuluki *Golden Boy* itu berhasil meraih medali emas dalam cabor wushu ajang Sea Games 2023 di Kamboja. Dia mengatakan, emas merupakan prestasi puncak bagi seorang atlet. Dia pun sudah membuktikan berkali-kali dengan torehan emas yang didapatkan di berbagai kejuaraan.

Terhusus ajang Sea Games 2023, Daffa mengaku latihan keras selama 5 bulan. Selama 3 bulan dia berlatih di Jakarta, sedangkan 2 bulan lagi dia perdalam latihan di



MEDALI: Muhammad Daffa (tengah) peraih medali emas Wushu Sea Games Kamboja.

negeri Panda, Tiongkok. Latihan keras itu harus dilakukan karena Sea Games merupakan ajang pembuktian Indonesia di mata negara-negara Asia Tenggara.

“Bisa meraih emas merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi saya, keluarga, almamater dan negara Indonesia. Semoga ke depan Indonesia termasuk saya bisa mempertahankan prestasi dan bahkan bisa menjadi juara umum Sea Games,” ucap Daffa.

Muhammad Daffa Golden Boy sukses meraih emas pada nomor jianshu dan qianshu dengan total skor 19.3260 pada cabor Wushu Putra. Dia mengaku latihan yang matang menjadi kunci kesuksesannya meraih prestasi. Apalagi, sudah lama dia tidak bertanding di Sea Games sehingga tidak bisa melihat kualitas lawan di Sea Games.

Pemuda 23 tahun itu mengaku sangat senang dan bangga atas prestasi yang diraih. Apalagi, tahun ini ada peningkatan berhasil meraih medali emas dari sebelumnya yang meraih medali perunggu pada Sea Games 2017. “Target saya ke depan mempertahankan medali

emas Sea Games ini,” tegasnya.

Atlet yang sudah berkecimpung di cabor Wushu sejak 10 tahun itu menyukai olahraga Wushu karena termasuk olahraga kompleks yang menggabungkan keindahan, bela diri, dan kekuatan. “Semoga prestasi ini bisa menginspirasi anak muda dan atlet Wushu lainnya,” tandasnya. ■ (HA-B)

Dea Salsabila, Peraih Medali Cabor Aquathlon “Pernah Jalani Training Camp Khusus di Australia”

Dea Salsabila, mahasiswi S2 Pendidikan Olah Raga Unesa berhasil menyumbangkan medali bagi tim cabang olahraga Aquathlon. Atlet yang mendapatkan beasiswa S-2 dari Unesa atas prestasinya meraih medali emas dalam ajang PON

XX Papua mewakili kontingen Jawa Timur itu meraih dua medali sekaligus.

Dia meraih *silver medal* pada cabang olahraga *mixed aquathlon relay* dan *bronze medal* pada cabang olahraga *women individual aquathlon*. Keberhasilan meraih medali pada ajang Sea Games Kamboja 2023 itu tidak hanya menjadi kebanggaan pribadi bagi Dea, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi muda Indonesia untuk tidak takut menggapai mimpi dan mengukir prestasi.

Dea Salsabila Putri merupakan salah satu atlet renang yang dimiliki oleh Jawa Timur. Dia lahir di Surabaya, 20 Maret 1998. Anak kedua dari tiga bersaudara ini mengikuti latihan renang sejak Sekolah Dasar kelas tiga. Awalnya, kedua orang tua mengajak melihat-lihat cabang olahraga di kota bandeng Sidoarjo. Dia sempat mencoba olahraga sepatu roda karena mama dulu juga seorang mantan atlet PON sepatu roda.

Setelah memilah berbagai cabor, Dea menekuni cabor renang sampai tertarik masuk klub. Awal



LAPORAN UTAMA

masuk klub di Sidoarjo, prestasi Dea terlihat *stuck*. Akhirnya, Dea dan kedua orang tua sepakat pindah klub yang lebih bagus di Surabaya. Di klub itu, dia dilatih oleh Nicko Biondi Ricard mantan atlet pelatnas renang.

Tempaan latihan dan polesan pelatih yang tepat, membuahkan hasil. Pada 2019, saat Sea Games dilaksanakan di Manila, Filipina, Dea Salsabilla Putri yang turun mewakili Indonesia cabang olahraga Pentathlon berhasil mendapatkan 3 medali emas dalam tiga nomor yang dipertandingkan. Keberhasilan di ajang Sea Games itu mendapatkan apresiasi luar biasa dari Mempora kala itu Zainudin Amali.

Pada tahun 2020, Dea Salsabila menjalankan Training Champ khusus di Australia untuk persiapan PON. Di ajang Pekan Olahraga Nasional yang mempertemukan atlet-atlet terbaik se-Indonesia itu, Dea kembali mengukir banyak prestasi. Terbaru, dia berhasil mempersembahkan dua medali di ajang Sea Games 2023 Kamboja. ■ (HA-B)

Dekan FIKK, Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd, M.Kes

“Apresiasi Khusus untuk Para Atlet Berprestasi”

Para mahasiswa Unesa yang turut membantu kontingen Indonesia meraih medali dalam ajang Sea Games mendapatkan apresiasi khusus dari kampus berjargon satu Langkah di depan



APRESIASI: Dekan FIKK Dr Dwi Cahyo Kartiko SPd MKes foto bersama Marselino, pesepakbola peraih medali emas Sea Games Kamboja. Marselino mendapat beasiswa S1 - S2 di FIKK-Unesa.

itu. Hal itu dikemukakan Dekan FIKK Unesa, Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd, M.Kes. “Sebagai bagian dari komitmen lembaga, kami memberikan apresiasi khusus kepada atlet. Mereka sudah memberikan yang terbaik untuk daerah dan negara. Selanjutnya, kita yang memberikan yang terbaik untuk mereka,” ucap Dekan FIKK.

Lebih lanjut, Dwi Cahyo Kartiko mengatakan, sebagai kampus para juara, Unesa akan mengawal pendidikan yang layak kepada para atlet berprestasi. Unesa juga akan memberikan beasiswa bagi para atlet yang telah membawa medali di Sea Games 2023. “Kami akan berikan beasiswa berkuliah di Unesa walaupun bukan alumni,” tambahnya.

Sebelumnya, Unesa telah memberikan banyak beasiswa kepada para atlet berprestasi. Atlet PON hingga Timnas World Cup

U-20 telah mendapatkan beasiswa kuliah di Unesa. Hal itu dilakukan sebagai wujud kepedulian dan upaya memberikan pendidikan yang layak kepada para juara. ■ (HA - B)

“

Kami akan berikan beasiswa berkuliah di Unesa walaupun bukan alumni.

“

SPIRIT HARDIKNAS 2023

DARI MERDEKA BELAJAR HINGGA TANTANGAN GURU ERA AI

Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tahun 2023 menjadi spirit perubahan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, Hardiknas tahun ini lebih difokuskan untuk peningkatan pelaksanaan Merdeka Belajar selaras dengan temanya yaitu Semarakkan Merdeka Belajar.



Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni Unesa Prof. Dr. Madlazim, M, Si menyampaikan bahwa Merdeka Belajar merupakan sebuah terobosan yang mampu memberikan banyak manfaat

terhadap dunia pendidikan. Sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sudah memperoleh beragam manfaat seperti munculnya inovasi-inovasi baru dari siswa dan guru juga pengelola sekolah/satuan pendidikan.

“Mereka merasa berkurang

beban administrasi atau beban-beban regulasi yang memaksa dan menyebabkan tidak bebas melaksanakan pembelajaran. Jadi, merdeka belajar ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa, mahasiswa, guru, dosen dan pengelola satuan pendidikan untuk bisa berinovasi

LAPORAN UTAMA

lebih baik lagi dan tidak terikat dengan regulasi-regulasi yang menghambat adanya inovasi-inovasi itu,” ucapnya.

Di Unesa, ungkap Maadlazim, penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) awalnya terdapat sedikit hambatan karena beberapa prodi merasa bidang keilmuan penguatannya semakin berkurang. Sebab, beberapa matakuliah harus dikonversikan 20 SKS KKN atau 20 SKS PLP/PKL. Namun, sekarang semakin lama semakin bisa menyesuaikan dan menyadari bahwa sangat penting mahasiswa punya pengalaman belajar di luar kampus sehingga mendapatkan pengalaman nyata yang tidak ditemukan di kelas.

“Dari mengidentifikasi permasalahan di masyarakat, dunia kerja, industri, dan usaha, tentu akan ditemukan bagaimana mencari alternatif yang tepat dan efisien. Nah, hal itu tidak didapatkan di dalam kelas tapi didapatkan di luar kelas. Itulah yang membuat semakin lama sivitas akademika semakin menyadari,” papar Madlazim.

Guru Besar bidang Fisika itu menegaskan Unesa dalam penerapan MBKM selalu menyesuaikan sesuai standar MBKM yang diberikan oleh Dikti agar sesuai dengan koridor. Dia juga mengingatkan kembali kepada semua sivitas akademika bahwa tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara harus selalu dipedomani walaupun di Era Industri 4.0. “Ajaran yang diberikan Ki Hajar Dewantara akan selalu *up to date* dan bermanfaat terhadap perubahan-perubahan,”

Dia mencontohkan satu ajaran Ki Hajar Dewantara “*Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.*”



Prof. Dr. Madlazim, M.Si

“Dari mengidentifikasi permasalahan di masyarakat, dunia kerja, industri, dan usaha, tentu akan ditemukan bagaimana mencari alternatif yang tepat dan efisien. Nah, hal itu tidak didapatkan di dalam kelas tapi didapatkan di luar kelas. Itulah yang membuat semakin lama sivitas akademika semakin menyadari.”

Ajaran itu harus dimaknai betul dan diterapkan dalam dunia pendidikan yang saat ini sudah mulai tergerus perkembangan zaman. “Melalui peringatan Hardiknas ini kita gunakan untuk melaksanakan, memaknai ajaran Ki Hajar Dewantara agar mampu diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari,” terangnya.

Sepanjang mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman, tambahnya, lulusan Unesa tidak hanya memiliki kompetensi di bidangnya tetapi juga kompetensi lain atau kompetensi umum yang dibutuhkan masyarakat di dunia industri 4.0. Misalnya, memiliki komunikasi dengan baik, keterampilan berpikir kreatif, inovasi, komitmen dan kejujuran. “Ini harus dimiliki oleh lulusan, tidak cukup hanya *hardskill*nya tetapi juga *leadership* atau kepemimpinan. Ini yang harus diberikan kepada calon lulusan Unesa,” tandasnya.

Kemajuan teknologi saat ini, ungkap Madlazim, segenap insan pendidikan harus menerapkan spirit Hardiknas tersebut, bersama-sama. Para pendidik harus menyadari bahwa kolaborasi teknologi sangat penting tetapi bukan untuk menggantikan peranan manusia karena AI tidak bisa memberi contoh perilaku atau moral. “AI memang bisa menyampaikan materi tetapi menyampaikan keterampilan sosial tidak akan bisa,” bebernya.

Madlazim menyampaikan sejumlah pesan bagi para pendidik. Pertama, calon guru atau pendidik jangan hanya mengandalkan ilmu pengetahuan yang saat ini dikuasai. Kedua, para pendidik harus bisa memberi contoh yang baik, termasuk pemikiran dan memberi ide yang baik. Ketiga, para pendidik perlu berpikir inovatif dan kreatif. “Tantangan guru ke depan semakin besar. Selain itu, formasi dan persaingan juga semakin ketat sehingga keterampilan atau sikap itu penting,” tegasnya sembari menyampaikan bahwa para guru harus tetap menyesuaikan diri dengan perubahan di Era Industri 4.0. ■ (HA/AZ)

DIRUT KPI: INOVASI JADI KUNCI UTAMA SUKSESI KEMAJUAN PENDIDIKAN



Dr. Shobikhul Qisom, M.Pd.

Direktur Utama Kualita Pendidikan Indonesia (KPI) Dr. Shobikhul Qisom, M.Pd., menyoroti semarak hari pendidikan nasional dengan berfokus pada proses peningkatan pembelajaran siswa yang efektif dan kreatif. Alumnus S3 Manajemen Unesa itu mengatakan bahwa yang menjadi kunci utama dalam suksesi pendidikan yang lebih maju adalah inovasi.

“Beberapa terobosan perlu dilakukan seperti transformasi pendidikan agar terjadi perubahan besar dan cepat melalui pemanfaatan teknologi yang dibarengi dengan analisis mendalam terhadap perubahan perilaku masyarakat dunia secara umum sebagai dampak dari penggunaan kecanggihan teknologi,” terangnya.

Baginya, transformasi pendidikan itu mencakup tujuan pendidikan dan kurikulum pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri perlu diubah sebagaimana menjadikan bangsa Indonesia sebagai

bangsa yang masyarakatnya siap menghadapi era society 5.0. melalui pemanfaatan kebijakan dalam berteknologi. Sedangkan kurikulum yang semula menerapkan sistem kurikulum industrial, kini harus diubah menjadi kurikulum *personalize* yang ditujukan untuk mengakomodir individu siswa agar nantinya negara tidak terlalu banyak mengintervensi *output* dan capaian pendidikan.

Seorang guru, ungkap Shobikhul Qosim harus memiliki konsep 5K. Apa itu? (1) ketersediaan guru yang perlu diperhatikan dengan diberikan pelatihan serta pembekalan yang terbaik oleh pemerintah. (2) komitmen seseorang menjadi guru harus berdasarkan keinginan bukan karena terpaksa, maka dari itu sebuah negara harus membangun guru dari komitmen dan karakternya. (3) kompetensi sebagai seorang guru harus memiliki kapasitas dengan daya dobrak yang luas sehingga tidak mudah kewalahan saat menangani lebih dari satu kelas dengan jumlah siswa yang mencapai ratusan. (4) kemuliaan guru harus benar-benar dijaga dan dihargai bersama. (5) kesejahteraan materil maupun non materil seorang guru harus diperhatikan dengan lebih bijak oleh pemerintah.

“Perubahan pada sektor metodologi pembelajaran dan teknologi pemebelajaran harus

semakin berinovasi di setiap zaman, agar para siswa dapat belajar untuk hidup bukannya belajar untuk sekolah atau belajar untuk ujian,” jelasnya

Fungsi seorang pengajar, tambahnya, secara garis besar adalah membangun karakter peserta didik. Dia mengatakan pengetahuan dan wawasan dapat didapatkan dan diakses di manapun dan kapanpun, tapi membangun karakter tentu membutuhkan interaksi langsung dan tauladan dari pengajar (guru).

Lebih lanjut pria yang juga pendiria Education Leadership & Management Consultant itu menandakan bahwa ke depan, peran seorang guru harus mampu menjalankan 5 peran utama yakni peran pedagogik, konselor dan *coach* mampu merancang masa depan anak didiknya, pengembang teknologi pembelajaran, dan *leader* yang mampu mengantarkan anak didiknya sebagai penduduk dunia, bukan hanya penduduk satu negara saja.

“Sementara bagi seorang pelajar, perannya yang pertama adalah sebagai subjek belajar dan bukan sebagai objek belajar, yang kedua adalah menumbuhkan kesadaran belajar, dan yang ketiga adalah mengembangkan keterampilan belajar,” pungkasnya seraya berharap ke depan kualitas pendidikan Indonesia semakin maju. ■ (EX)

Suka Duka Mahasiswa Unesa Ikuti Program Kampus Mengajar

Hadapi Berbagai Karakter Murid, Termasuk Disabilitas Berkebutuhan Khusus

Pengalaman luar biasa dirasakan Achmad Afandy kala menjalankan program Kampus Mengajar yang merupakan program MBKM. Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Tata Niaga itu mengalami banyak tantangan karena berbagai karakter siswa, salah satunya bagaimana strategi pendampingan bagi siswa disabilitas.

Achmad Afandy mengikuti Program Kampus Mengajar (KM) tahun 2022. Putra pasangan Sugiarti dan M. Saleh ini mengaku banyak mendapatkan pengalaman menarik. Beruntung sejak kuliah semester awal, dia sudah banyak mengikuti kegiatan organisasi. Tercatat, dia pernah menjadi staf Sosial Politik Budaya (Sosbud) bidang Advokasi di Himpunan Mahasiswa (HIMA) Jurusan Pendidikan Ekonomi (JPE) tahun 2021. Berikutnya, tahun 2022, dia menjadi Kepala Divisi Sospolbud Advokasi HIMA JPE.

Terbaru, tahun 2023, dia dipercaya menjadi Kepala Departemen Seni dan Olahraga BEM FEB Unesa 2023. “Pengalaman organisasi itu membuat saya mendapatkan banyak bekal *public speaking* yang sangat membantu ketika mengikuti program Kampus Mengajar (KM),” ungkapnya.

Mahasiswa yang akrab disapa Afandy itu mengikuti kegiatan KM mulai 1 Agustus sampai 2 Desember 2022 bertempat di SMP PGRI 5 Surabaya. Keikutsertaan dalam



NGAJI: Ajari membaca Al-quran kepada siswa binaan.

program itu bermula dari referensi yang diberikan kakak tingkatnya angkatan 2019. Sejak saat itu, dia merasa bahwa program KM sangat baik dan diperlukan apalagi terkait dengan pengalaman di lapangan ketika mengajar.

“Sebenarnya, sewaktu mengikuti tes secara administrasi tidak begitu rumit. Yang cukup membingungkan hanya saat tes tulis karena dilakukan *online* di laman website kampus mengajar. Saya kurang

paham itu pada ulasan materi di bangku persekolahan,” ucapnya.

Selama mengikuti kegiatan KM, mahasiswa semester 6 angkatan 2020 itu mengatakan banyak pengalaman menarik yang didapatkan. Salah satunya, dia mendapatkan pengalaman menjadi guru yang dituntut serba bisa dan harus memiliki jiwa berwibawa agar dapat menjadi teladan bagi siswa karena semua itu tercermin dari diri peserta KM sendiri. “Jadi, apa yang

kita lakukan di sekolah penempatan kemarin itu akan sangat berdampak pada siswa di sekolah penempatan kemarin,” paparnya.

Afandy memberikan contoh, semisal perihal cara berpakaian. Selama KM memang para peserta dituntut tampil rapi memakai atribut lengkap mulai dari dasi, sabuk, kaos kaki, dan perlengkapan lainnya.

Dalam membiasakan kebiasaan yang baik dan peningkatan literasi kepada murid, ungkap Afandy tak memungkiri terdapat tantangan atau rintangan yang dihadapi. Ini terjadi karena dari para siswa terdapat beberapa ciri khas atau karakteristik yang dimiliki masing-masing. Sebagai contoh, ada siswa yang benar-benar *hyper* aktif, bahkan sering mengajak temannya ramai ketika pembelajaran. Atau, ada murid yang memiliki karakter suka mengajak keluar kelas dan lain sebagainya.

“Selain itu, ada pula siswa yang belum bisa membaca dan yang mengalami gangguan syaraf akibat kecelakaan sehingga menjadi disabilitas dan tidak bisa membaca,” terangnya.

EKSTRA SABAR, GUNAKAN PEDEKATAN EMOSIONAL

Untuk menghadapi berbagai macam karakter siswa tersebut, Afandy mengatakan harus ekstra sabar dan melakukan pendekatan yang berbeda-beda agar nantinya ketika didekati mereka tidak menghindar atau menjauh. Salah satunya adalah bagi siswa yang belum terampil atau belum bisa membaca sama sekali Afandy menyikapi mereka dengan setiap jam ke-0 atau sebelum masuk jam ke-1 memberikan pendampingan belajar membaca, mulai dari mengenal huruf abjad, mengeja dan lain-lain.

Sementara itu, bagi siswa yang mengalami disabilitas karena syarafnya terganggu pasca kecelakaan, Afandy mengatasinya dengan hal khusus yaitu dengan pendekatan emosional. Dalam pendekatan emosional ini si anak duduk dengan salah satu anggota kelompok karena harus bergantian memegang anak tersebut, sehingga anak disabilitas itu benar-benar diajarkan secara mandiri walaupun di dalam kelas.

“Ajarkan pelan-pelan terkait kata apa atau huruf apa sehingga dia bisa membaca dulu untuk memahami isi bacaan yang masih kurang,” kata laki-laki yang hobi bermain futsal tersebut.

Dengan pendekatan dari hati ke hati tersebut, Afandy dan kelompoknya berhasil meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa disabilitas tersebut. Afandy bersyukur perkembangan selama mengajar dan pendampingan siswa disabilitas membuahkan hasil. Semangat belajar dan membaca mereka menjadi lebih meningkat.

“Mungkin karena dia menganggap kami sebagai kakak, jadi dia lebih nyaman sampai-sampai pada saat mau perpisahan dia peluk kami sambil nangis,” ungkapnya terharu mengenang momen tersebut.

Setelah menyelesaikan program KM, banyak sekali dampak positif yang dirasakan Afandy. Dia menjadi tahu bagaimana ketika menjadi guru, serunya menjadi guru, hingga bagaimana cara mengelola kelas agar murid atau siswanya lebih dapat diatur dan diarahkan.

Kepada teman-teman yang akan mengikuti Kampus Mengajar, dia berharap agar lebih ditingkatkan lagi antusiasnya dan ditata niatnya karena nanti mereka akan terjun di sekolah yang mungkin bukan wilayah tempat tinggalnya. “Hal itu tentu menjadi tanggung jawab moral kalian selama berada di sekolah penempatan,” tukasnya.

Dia juga merasakan kesan yang benar-benar sangat asyik selama mengikuti KM. Selain dapat merasakan langsung menjadi guru, dia juga mendapatkan pengalaman menata dan manajemen kelas serta beradaptasi dengan orang-orang yang lebih tua dan berpengalaman. “Kami senang bisa berkolaborasi dengan mereka yang hebat-hebat,” pungkasnya. ■ (AZ)



FOTO DOK NARASUMBER

AKRAB: Bersama siswa dan guru tempat mengabdikan di sekolah.

MEMBIDANGI HUKUM, KETATALAKSANAAN, KEUANGAN, SUMBER DAYA DAN USAHA

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, di bidang hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumber daya dan usaha, Rektor Unesa dibantu oleh wakil rektor 2 yang saat ini diamanahkan kepada Dr. Bachtiar Syaiful Bachri.

Bagi anda, mahasiswa baru atau masyarakat umum yang belum mengenal seluk-beluk struktur perguruan tinggi, mungkin awam sekali dengan istilah wakil rektor. Ya, wakil rektor merupakan salah satu organ dalam struktur rektorat. Wakil Rektor memiliki tugas penting dalam membantu kerja rektor sesuai bidang masing-masing.

Saat ini, Unesa yang telah beralih status menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) memiliki 4 organ wakil rektor yakni wakil rektor 1 yang membidangi akademik, kemahasiswaan, dan alumni, wakil rektor 2 yang membidangi hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumber daya dan usaha, wakil rektor 3 yang membidangi penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, publikasi, dan pemeringkatan, dan wakil rektor 4 yang membidangi perencanaan, pengembangan, kerja sama dan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada majalah Unesa edisi 176, April 2023, telah diperkenalkan mengenai wakil rektor 1 bidang akademik, kemahasiswaan, dan alumni beserta tugas pokok dan fungsinya. Kali ini, rubrik kiprah lembaga akan memperkenalkan mengenai apa

itu organ wakil rektor 2 beserta tugas pokok dan fungsinya dalam membantu tugas-tugas rektor.

Sama dengan wakil rektor 1 bidang akademik, kemahasiswaan, dan alumni, wakil rektor 2 juga berkedudukan di gedung rektorat yang menjadi kantor rektor beserta jajaran pimpinan tinggi di tingkat universitas. Di tempat inilah, para pimpinan tinggi Unesa bersama dengan staf bekerja di rektorat sesuai dengan bagiannya.

Di gedung inilah, rektor dan para wakil rektor menjalankan tugas dan

wewenangnya. Tugas dan wewenang rektor tersebut termuat dalam dokumen Menteri



Dr. Bachtiar Syaiful Bachri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2014 mengenai Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi.

Berdasarkan susunan kepemimpinan di perguruan tinggi, di bawah pimpinan Rektor ada beberapa bidang contohnya bidang Akademik, bidang Kemahasiswaan, bidang Keuangan, dan sebagainya. Setiap bidang memiliki pimpinan disebut Wakil Rektor. Setiap bidang juga masih memiliki bagian-bagian lain yang disesuaikan dengan nomenklatur perguruan tinggi masing-masing.

MENUJU KEMANDIRIAN KAMPUS

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, di bidang hukum, ketatalaksanaan, keuangan, sumber daya dan usaha, Rektor Unesa dibantu oleh wakil rektor 2 yang saat ini diamanahkan kepada Dr. Bachtiar Syaiful Bachri. Dosen yang sebelumnya menjabat sebagai Ketua LP3M Unesa itu akan bertanggung jawab sesuai tugas pokok dan fungsi bidang yang dinaunginya.

Ditemui di ruang kerjanya beberapa waktu lalu, Wakil Rektor II Bidang Hukum, Ketatalaksanaan, Keuangan, Sumber Daya dan Usaha, Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd mengatakan bahwa dia bersama para jajarannya telah merumuskan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Hal itu dilakukan lantaran Unesa harus bergerak cepat, apalagi sudah berstatus PTNBH. “Perubahan status ini mengharuskan Unesa semakin mandiri,” terangnya.

Guru besar yang akrab dipanggil Pak Be itu memaparkan ada lima aspek yang sesuai dengan bidangnya yaitu aspek hukum,

“Model pendapatan atau income generating Unesa kini tengah kita genjot dengan membuka lebih banyak sektor usaha.”



aspek tata laksana, aspek keuangan, aspek sumber daya, dan aspek usaha. Dalam aspek hukum, Unesa tidak lagi bersandar pada peraturan pemerintah, melainkan dalam kesehariannya berpegang teguh pada peraturan rektor. “Dengan demikian, untung atau ruginya kampus yang dikenal ramah disabilitas ini bergantung pada strategi pimpinan yang menjadi nahkoda,” ungkapnya.

Dari segi tata laksana, dia menjelaskan bahwa protokoler keseharian kerumahtanggaan Unesa seperti pembayaran listrik, pajak, PDAM, internet dan sejenisnya telah diatur sedemikian rupa melalui peraturan rektor. Hal itu dilakukan agar lebih disiplin guna meningkatkan kesejahteraan SDM.

Sementara itu, pada aspek keuangan dan SDM, Wakil Rektor 2 dibantu oleh Direktorat Keuangan dan Sumber Daya yang di dalamnya bertugas untuk (1) subdit anggaran, remunerasi, dan perbendaharaan. (2) subdit perpajakan, akuntansi, dan pelaporan. (3) subdit aset, sarana dan prasarana serta (4) subdit sumber daya manusia.

“Seluruh SDM yang ada di Unesa harus searah dan sejalan visi misinya. Ibarat sebuah kapal, jika sang nahkoda dan para kru memiliki tujuan yang saling berlawanan maka akan

berantakan” ucapnya.

Dari segi usaha, jelas Pak Be, terdapat Badan Pengelola Usaha (BPU). Badan ini bertugas mengakomodir divisi optimalisasi aset, divisi pengembangan usaha, dan divisi branding dan komunikasi. Seluruh aset yang ada di sekitar kampus juga menjadi hak kelola Unesa secara mandiri, kecuali aset tanah yang menjadi hak kelola negara.

“Model pendapatan atau *income generating* Unesa kini tengah kita genjot dengan membuka lebih banyak sektor usaha seperti mendirikan berbagai jasa konsultan pendidikan, sertifikasi profesi, diklat kepala sekolah, RPL, PPG, dan sejenisnya,” imbuh Bachtiar.

Dari sektor aset pun, tambah guru besar bidang pendidikan, Unesa tak mau ketinggalan dengan kampus-kampus lainnya. Unesa memiliki banyak aset yang dapat dikelola secara optimal. Ada GOR basket yang dapat disewakan untuk keperluan olahraga, lapangan tenis dan badminton, lapangan sepakbola, lapangan berkuda, lapangan golf dan berbagai aset lain yang akan dikelola dan dioptimalkan. “Terhitung di setiap minggunya tempat-tempat olahraga di Unesa selalu ramai dan tidak pernah sepi,” imbuhnya.

Tak hanya itu, program jangka panjang juga dicanangkan untuk kemajuan Unesa. Dia mengungkapkan, April lalu seluruh unit mulai dari wakil rektor, dekan, direktur, dan beberapa elemen pimpinan telah mempresentasikan rencana 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, hingga rencana di atas 5 tahun di hadapan Rektor. Semuanya telah disusun di atas materai dan dengan penuh optimisme seluruh elemen berusaha membawa Unesa PTNBH agar lebih mandiri dalam pengelolaan keuangan. “Pokoknya keuangan Unesa dalam jangka panjang harus lebih mandiri” pungkasnya. ■ (NP)

LEBIH DEKAT DENGAN PEMENANG PILMAPRES UNESA 2023

Unesa telah sukses menyelenggarakan pemilihan mahasiswa berprestasi (Pilmapres) 2023. Even yang merupakan salah satu program kerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni Unesa itu berhasil mengantarkan tiga juara pilmapres. Mereka adalah Aga Data (kategori program Sarjana Utama), Christina Septia Dewi (kategori Sarjana Muda), dan Arzetya Fitri Al-Karimah (kategori Diploma Utama). Seperti apa kisah dan perjuangan mereka?

Aga Data Ciptakan Modul Bahasa Inggris Industri



AGA Data yang merupakan mahasiswi Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris FBS Unesa berhasil terpilih menjadi juara 1 pilmapres kategori Sarjana Utama. Bagi perempuan 21 tahun itu yang terpenting bukan tentang menang atau kalah, tapi bagaimana dia mampu mengoptimalkan masa muda, mencoba hal-hal baru, dan selalu yakin dengan kompetensi yang dimiliki.

Ketertarikan Aga Data terhadap pilmapres bermula dari melihat-

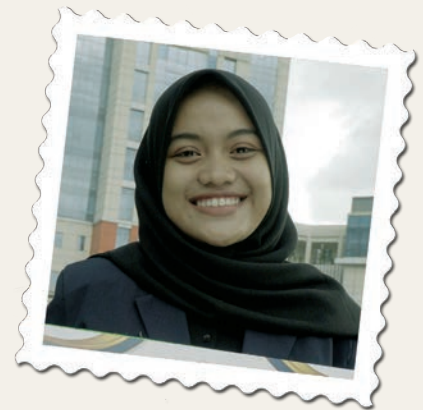
lihat postingan di instagram. Dia lalu berupaya mewujudkan ketertarikan itu dengan mengikuti seleksi berjenjang mulai tingkat prodi, fakultas hingga universitas. “Motivasi saya salah satunya ingin bertemu dengan orang-orang yang memiliki visi sama terkait pendidikan, prestasi, dan talenta-talenta yang luar biasa” ucapnya.

Dari tahapan seleksi, Aga mengaku yang paling sulit adalah seleksi di tingkat prodi karena jarak pembuatan karya tulis ilmiah dan penutupan pendaftaran sangat dekat. Beruntung, dia berhasil melewati seleksi tingkat prodi dan melaju ke seleksi tingkat fakultas hingga tingkat universitas. “Saya senang bisa bertemu berbagai mahasiswa dengan pemikiran yang brilian,” ungkapnya.

Aga mengakui perjuangannya meraih prestasi itu tidak lepas dari peran besar kedua orang tuanya. Sebagai anak tunggal dia mendapat dukungan penuh dari kedua orang tuanya. Dukungan kedua orang tuanya itulah yang mengilhami tercetusnya gagasan inovasi yang dibawa dalam pilmapres.

Berbagai tantangan dalam Pilmapres, dialami Aga. Apalagi selain kuliah, dia juga sibuk mengajar dan aktif di organisasi luar kampus. Meski dihadapkan dengan berbagai kesulitan, Aga tetap percaya dengan diri kemampuan sendiri. Dia juga sering melakukan komunikasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing dan teman sejawatnya.

Christina Septia Dewi Usung Aplikasi SportLoc



CHRISTINA Septia Dewi atau yang lebih akrab disapa Ina berhasil menjadi juara 1 pilmapres

kategori Sarjana Muda. Gadis yang lahir pada 7 September 2002 itu berhasil menyisihkan peserta lain dari berbagai fakultas di Unesa. Dia mengaku tertarik dengan ajang tersebut setelah mendapatkan info kegiatan tersebut dari teman.

Meskipun sempat bimbang karena persiapan yang kurang, dia membulatkan tekad dan yakin dapat memperoleh hasil terbaik. Mahasiswi Prodi S-1 Ilmu Keolahragaan FIKK itu pun berjuang mulai dari seleksi prodi hingga universitas. “Tantangan menarik adalah tatkala mengikuti seleksi tingkat universitas,” ungkapnya.

Dalam ajang Pilmapres, dia mengusung gagasan dan inovasi terkait perancangan aplikasi bernama “SportLoc.” Aplikasi mobile itu dirancang untuk memudahkan masyarakat mendapatkan informasi seputar fasilitas olahraga masyarakat di kabupaten Bojonegoro. Aplikasi tersebut memiliki berbagai macam menu yang mempermudah masyarakat di Kabupaten Bojonegoro mengakses informasi seputar olahraga. “Tema tersebut sesuai SDGs nomor 9 yaitu infrastruktur inovasi dan industri,” terangnya.

Setelah menjadi mahasiswa berprestasi, mahasiswi yang akrab dipanggil Ina itu bertekad mengaplikasikan langsung inovasi dan ide KTI nya tersebut serta mengajukan ke pemerintah Bojonegoro. Dia berharap inovasi tersebut tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Bojonegoro tetapi juga bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. “Sekarang ingin terus mencari pengalaman, terus

berbagi ilmu dan mengupgrade diri sendiri agar lebih berguna bagi lingkungan,” tandasnya.

Ina berharap bisa menjalankan kuliah sampai selesai dengan lancar. Kepada teman-teman yang lain, dia mengajak terus bergerak dan berinovasi. Yakintlah, dunia luar tidak semenakutkan dan sesulit yang dibayangkan asal mau berusaha. “Jika kita mulai menanamkan hal-hal baik, kita akan memetik hal-hal baik juga,” pungkasnya.

Arzetya Fitri Al-Karimah Ciptakan Aplikasi Kearsipan Desa



ARZETYA Fitri Al-Karimah mahasiswi program studi D-4 Administrasi Negara Program Vokasi Universitas Negeri Surabaya berhasil terpilih sebagai juara 1 Pilmapres 2023 kategori Diploma Utama Unesa. Perempuan asal Pasuruan itu dalam KTI nya mengusung gagasan dan inovasi terkait aplikasi kearsipan desa.

Arzetya yang tahun sebelumnya pernah mengikuti ajang Pilmapres itu terdorong mengikuti ajang bergengsi tahunan itu berkat motivasi dari dosen

pembimbingnya. Kesempatan emas tersebut tak disia-siakan. Mahasiswi yang akrab disapa Zetya itu menawarkan gagasan yang sederhana namun sangat berdampak yaitu terkait aplikasi kearsipan desa. “Ini masih berkaitan dengan bidang ilmu Administrasi Negara yang saya tekuni,” terangnya.

Keunggulan aplikasi gagasan Zetya tersebut adalah tidak memerlukan akses internet dengan data-data sehingga terjangkau kerahasiaannya. Meskipun tanpa internet, aplikasi tersebut dirancang dengan menu-menu dan fitur yang mudah. Dia berharap melalui aplikasi tersebut mampu membuat desa semakin maju.

Selama proses seleksi, Zetya tak menampik adanya tantangan yang dihadapi. Tantangan paling utama adalah menyesuaikan waktu yang singkat dengan kesibukan-kesibukan lain seperti magang. Beruntung, dengan bekal dari tahun sebelumnya dan berkat kepercayaan, membuat Zetya mampu bangkit dan memberikan yang terbaik.

Zetya berpesan agar teman-teman mahasiswa berani mencoba karena kesempatan tidak akan datang dua kali sehingga harus dimanfaatkan dengan baik. Melalui berbagai kegiatan, selain menambah portofolio juga menambah *skill* yang akan berguna nantinya di dunia kerja. Mahasiswi dengan motto hidup “*Live is Choice*” ini mengaku bahwa mendapatkan IPK tinggi saja tidaklah cukup, tetapi harus memperbanyak portofolio untuk karir nantinya sehingga mampu bersaing. “Saya berharap aplikasi yang telah dirancang itu dapat dikembangkan lagi,” tandasnya. ■

(AZ)

UNESA DEBATING UNION

TEMPATNYA MAHASISWA BELAJAR SKILL DEBAT



Unesa Debating Union (UDU) telah membawa dampak positif dalam membentuk culture debat dan pemikiran kritis mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Kemampuan anggotanya pun tidak main-main, di antara mereka ada yang sudah membuktikan kebolehhannya di level regional bahkan nasional.

pentingnya mematuhi aturan debat yang berlaku dan menghindari membuat aturan yang tidak sesuai, sehingga peserta debat tidak dirugikan. “Debat ada sistemnya dan paling umum setidaknya ada tiga yang perlu diketahui yaitu *British parliamentary*, *Asian parliamentary*, dan *Australia parliamentary*. Setiap sistem mempengaruhi strategi pembentukan argumen (*case building*) dan waktu berbicara,” jelas Stefanny.

Dia juga menyoroti perlunya pemahaman yang baik tentang sistem debat dan menghormati etika berdebat, termasuk saling menghargai, tidak menghina, dan menghindari isu-isu sensitif

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) UDU awalnya berasal dari English Debating Society atau komunitas debat Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Unesa yang disahkan pada 2018. Kehadirannya tak lepas dari kekhawatiran beberapa dosen, mahasiswa, dan alumni akan kurangnya wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswa di bidang debat.

UDU hadir untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa di bidang debat serta menciptakan lingkungan debat berkualitas di lingkungan mahasiswa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, UKM ini menyelenggarakan latihan debat dua kali seminggu dan merancang program kerja yang mencakup kompetisi debat internal, seperti UDUDC (UDU *Debat Competition*), serta membantu pelaksanaan KDMI (Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia) dan NUDC (National University Debating Competition) di tingkat Universitas.

Stefanny Florencia, Presiden



LOMBA DEBAT: Para peserta lomba debat Unesa digawangi UKM UDU.

UDU 2023, menjelaskan bahwa UKM UDU juga terbuka bagi mahasiswa dan organisasi lain yang tertarik untuk belajar dan berbagi pengetahuan tentang debat. Dia menekankan

seperti SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan). Biasanya, dalam kompetisi debat, terdapat tim equity yang bertanggung jawab menjaga jalannya debat agar adil dan lancar.



KOMPETISI: Para pemenang lomba debat bahasa Inggris bersama para juri dan mentor.

Kompetensi debat yang dikembangkan UKM UDU mendukung pengembangan sumber daya manusia yang unggul di Unesa. Kemampuan debat ini membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran kritis, analisis, dan strategi taktis dalam menyelesaikan masalah di sekitar mereka. Banyak alumni UDU yang telah mengalami peningkatan dalam mencari solusi atas berbagai masalah dan mencatat prestasi yang membanggakan di berbagai kompetisi debat.

Sinergi antara UKM UDU dan Unesa juga berperan penting dalam kesuksesan mereka. Partisipasi UDU dalam berbagai kompetisi debat telah meningkatkan reputasi Unesa baik di tingkat internal maupun eksternal. UDU mampu menyediakan calon-calon yang unggul untuk mewakili Unesa dalam berbagai kompetisi tingkat nasional.

Dia berharap, UKM ini dapat terus menciptakan lingkungan debat yang baik di Unesa maupun di skala nasional. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan



SERIOUS: Para juri serius menyimak performa para finalis lomba debat.

mempertahankan program-program kerja yang sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Dia juga berharap dapat terus meraih prestasi dalam berbagai kompetisi debat baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga dapat memperkuat posisi Unesa sebagai lembaga yang unggul dalam bidang debat.

Bagi Stefanny, debat bukan hanya tentang kemampuan berbicara dalam waktu yang ditentukan, tetapi lebih tentang bagaimana mengatur pola pikir dan cara menghadapi masalah di sekitar. Kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan melalui

debat dapat membantu mahasiswa menjadi lebih terampil dalam mencari solusi dan meraih prestasi yang membanggakan.

“Dengan adanya UKM ini tujuannya agar mahasiswa dapat mengembangkan pemikiran kritis, analitis, dan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu aktual. Melalui pelatihan dan kompetisi yang diadakan, mahasiswa dapat menjadi individu yang mampu berpikir secara objektif, memahami sudut pandang yang berbeda, dan mengambil tindakan yang strategis dalam memecahkan masalah di masyarakat,” tutupnya.

■ LH

SUDAHKAH INDONESIA MENERAPKAN EKONOMI HIJAU DAN EKONOMI PANCASILA?

Ekonomi sebuah bangsa menjadi pilar penting dalam menopang sendi-sendi kehidupan bangsa. Sebagai bangsa besar, Indonesia telah membuktikan mampu sejajar dengan 20 negara raksasa ekonomi dunia dalam forum G20. Akankah pada masa depan prestasi tersebut mampu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan oleh bangsa Indonesia?

Terlebih, di tengah isu ekonomi hijau yang tengah marak disuarakan secara global dan cita-cita tercapainya tujuan Ekonomi Pancasila. Untuk itu Guru Besar Bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Prof. Dr. Waspo Tjipto Subroto, M.Pd., memberikan tanggapan dan solusi bagi pembangunan ekonomi Indonesia di masa depan.

Esensi dari Ekonomi Pembangunan itu sendiri bagaimana, bisa dijelaskan?

Ekonomi pembangunan atau praktiknya adalah terkait pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, akhir-akhir ini mulai mengarah sesuai jalur. Pada tahun kemarin, pertumbuhan ekonomi kita sudah mencapai 5,31%, itu tentu sebuah prestasi cukup baik pada masa pandemi. Sudah sangat bagus karena tahun 2021 hanya 3% dan bahkan saat pandemi banyak negara yang pertumbuhan ekonominya minus. Artinya,

pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah menunjukkan atau mengarah pada titik yang bagus, tetapi belum sebagus yang ditarget karena targetnya 7% per tahun. Itu dalam hal pembangunan ekonomi dengan kaitannya pertumbuhan ekonomi.

Secara isu sendiri, pemerintah memang lebih menggenjot pertumbuhan ekonomi daripada pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi lebih fokus pada *totality output* atau meningkatkan pendapatan setinggi-tingginya dengan harapan PDB meningkat agar *income* per kapita meningkat. Sementara, pembangunan ekonomi lebih mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan. Keduanya memang erat kaitannya sehingga jangan sampai salah satu lebih diutamakan.

Apakah Ekonomi Pembangunan Terkait dengan Ekonomi Hijau yang Saat Ini Banyak Digaungkan?

Tentunya, ekonomi hijau bisa dilakukan, dicapai, dan digapai



Prof. Dr. Waspo Tjipto Subroto, M.Pd.

oleh bangsa yang beradab. Jadi, dalam konteks ekonomi hijau itu kita membangun tidak hanya semata mengeksploitasi sumber daya alam sebesar-besarnya tanpa memperhatikan generasi akan datang. Jadi, ekonomi hijau itu kita sudah harus memperhatikan sumber daya alam ini bukan hanya milik kita sekarang tetapi generasi

yang akan datang juga punya hak mendapatkan lingkungan alam yang stabil, terkendali, dan tidak rusak. Agar anak cucu kita memiliki kesempatan menikmati sumber daya alam yang melimpah di Indonesia, tentu harus menciptakan energi dari sumber daya alam terbarukan demi mendukung pembangunan ekonomi. Tetapi, sebagai bangsa yang beradab kita harus bisa mememanajemen pemanfaatan sumber daya alam agar tidak rusak dan dapat dinikmati generasi mendatang.

Apakah Ekonomi Hijau Ini Selaras dengan Ekonomi Pancasila yang Disampaikan Saat Pidato Pengukuhan Guru Besar?

Menurut saya sangat erat hubungannya, karena ekonomi Pancasila yang saya titikberatkan adalah berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nah, ekonomi hijau itu sangat mendukung hal tersebut karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan memperhatikan keberlanjutan tanpa merusak lingkungan dan inklusi sosial. Inklusi sosial itu mengharuskan rakyat atau masyarakat merasakan kesejahteraan sosial sehingga berkeadilan. Apakah sekarang belum adil? Itu kita sendiri yang bisa merasakan. Saya kira itu menjadi pekerjaan rumah pemerintah selain menyikapi terkait pengangguran dan kemiskinan.

PDB atau GDP kita saat ini mencapai 1 milyar USD lebih atau sekitar 1 Triliun lebih sehingga memosisikan Indonesia sebagai salah satu negara ekonomi besar dunia. Karena itu, Indonesia masuk G20, yang termasuk dalam 20 negara dengan ekonomi tinggi di dunia. Saya melihat saat ini lebih mengarah pada *liberalisme*

system. Bahasa kerennya adalah oligarki di mana pengusaha selalu ingin lebih dan lebih. Seharusnya, para pengusaha ikut bertanggung jawab secara sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Itu saja dioptimalkan.

Kalau Melihat Tantangan Saat Ini dan Solusi yang Ditawarkan, Artinya Indonesia Masih Berpeluang Menuju Ekonomi Pembangunan dan Ekonomi Hijau?

Tentu peluang masih terbuka lebar. Tapi, semua kembali kepada kita sebagai bangsa Indonesia, baik itu pemerintah dan masyarakat. Apakah bisa bersama-sama berkolaborasi membangun Indonesia menuju hal tersebut. Pemerintah harus lebih berjuang keras untuk menyelesaikan PR yang tadi. Serta ke depan harus ada kesadaran terhadap buruh maupun pengusaha jangan sampai berat sebelah, sehingga baik kepentingan pengusaha dan buruh harus sama-sama dilihat, terutama buruh harus benar-benar diperhatikan kesejahteraannya. Sudah menjadi kecenderungan sifat manusia sebanyak apa pun harta yang dimiliki pasti ingin lebih dan lebih. Kita tetap harus optimis, yang namanya ekonomi Pancasila harus kita jalankan. Perlu ada kesadaran secara mandiri agar semua aspek bangsa ikut mewujudkan keadilan ekonomi.

Adakah Langkah atau Solusi untuk Bersama-sama Membangun Ekonomi di Indonesia Menuju Berkeadilan?

Kalau bicara langkah maka regulasi yang menjadi dasar, maka kita perlu menyarankan kepada pemerintah selaku pemegang regulasi agar menetapkan dan merealisasikan aturan-aturan

Tentu peluang masih terbuka lebar. Tapi, semua kembali kepada kita sebagai bangsa Indonesia, baik pemerintah maupun masyarakat.



yang berpihak pada buruh. Aturan harus berpihak pada buruh sebagai orang kecil, itu yang perlu ditingkatkan kesejahteraan, regulasinya harus dibenahi itu kuncinya. Dengan demikian buruh punya status ketenagakerjaan yang dijamin undang-undang sehingga tidak gampang dipermainkan oleh pengusaha.

Harapan dan Pesan Terkait Pembangunan Ekonomi dan Agar Ekonomi Indonesia Segera Menerapkan Ekonomi Hijau?

Pembangunan ekonomi sekarang sudah pada *right tract* atau jalan yang benar. Perkembangan ekonomi tumbuh 5,31%, itu sudah baik untuk ukuran pasca pandemi. Saya berharap tetap harus ditingkatkan pertumbuhan ekonomi. Caranya, menarik investor luar negeri karena investasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi yang sudah 5,31% ini bisa meningkat lagi. Saya kira tidak usah muluk-muluk, meningkat 6,3 atau 6,4% itu sudah bagus karena pertumbuhan ekonomi itu dipengaruhi banyak faktor. Tentu saja, akan sangat bersyukur jika tumbuh 6,8 atau mendekati 7 itu sudah prestasi pemerintah yang luar biasa. Semoga bisa terwujud.

■ (AZ)

Muhammad Agil Akbar, Alumnus Unesa, Ketua Bawaslu Surabaya

AKTIF BERORGANIASI SELAMA KULIAH JADI BEKAL MENAPAKI KARIR

Aktif berorganisasi semasa kuliah menjadi bekal penting bagi Muhammad Agil Akbar, S.Pd. Alumnus Unesa yang lulus tahun 2012 ini kini sukses menapaki karier sebagai Ketua Badan Pengawasan Pemilu (Bawaslu) Kota Surabaya.

Sejak kuliah, mahasiswa angkatan 2005 prodi Pendidikan Geografi Unesa itu sudah aktif mengikuti kegiatan kampus maupun berorganisasi. Agil, sapaan akrabnya, sejak tahun 2006 pernah menjabat sebagai sekretaris Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM) tingkat jurusan. Lalu, tahun 2008, dia dipercaya sebagai Ketua DLM tingkat fakultas di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) yang kini berubah nama menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH). “Berkegiatan seperti ini (Bawaslu) sama halnya dengan berorganisasi. Ada seni untuk memimpin dan dipimpin,” terang Agil.

Pria kelahiran Surabaya 6 Agustus 1986 ini menjelaskan alasannya berkiprah di Bawaslu. Menurutnya, Bawaslu memiliki beberapa fungsi yaitu pencegahan, pengawasan, hingga menangani pelanggaran. “Bahkan bisa mengadili untuk beberapa perkara di tingkat kabupaten/kota sampai permasalahan sengketa proses,” paparnya.

Di sisi lain, Agil mengungkapkan pernah memiliki pengalaman di kepemiluan dan latar belakang organisasi yang cukup menjadi modal untuk melanjutkan karir

di instansi pemerintahan ini. Sewaktu kuliah, tahun 2010, dia aktif di KIPP (Komite Independen Pemantau Pemilu). Ia juga menjadi Staf Panwasdam Kecamatan Rungkut tahun 2013. Kemudian, tahun 2015 dia menjadi PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan) Pilwali. “Tahun 2018, saya mendaftar dan lolos menjadi staf panwaslu Kota Surabaya (sekarang Bawaslu) bagian administrasi keuangan” tambahnya.

Menurut Agil, seorang yang bekerja di lembaga negara seperti Bawaslu ini perlu memiliki beberapa kemampuan. Selain

harus mampu cepat beradaptasi, juga harus mampu memahami ideologi Pancasila. “Bagaimana harus berpikir dan bersikap sebagaimana yang diajarkan dari ideologi tersebut,” terangnya.

Selain itu, tambah Agil, tugas di Bawaslu menuntun penerapan manajemen waktu yang baik. Pasalnya, sebagian besar waktu yang dimiliki akan diperuntukan untuk kepentingan masyarakat dan negara.

Agil mengatakan, sebagai orang yang berkiprah di Bawaslu harus selalu tekun belajar



karena perubahan sangat cepat dan dinamis. Dan, hal itu menuntut untuk tidak bermalas-malasan dalam menambah wawasan. “Misalnya saat ini kita belum paham politik, perlu belajar politik, kalau tidak paham urusan permasalahan teknis pelaksanaan ya harus segera dipelajari,” tutur Agil.

Agil menambahkan, segala sesuatu bisa dipelajari, bergantung pada bagaimana adaptasi seseorang dengan kondisi serta situasi yang ada. Lebih lanjut, Agil menegaskan jika setiap pekerjaan yang dilakukan dilandasi oleh ketulusan dan keikhlasan maka hasilnya bisa maksimal.

“Saya menjabat sebagai ketua melalui seleksi terbuka. Awalnya, memang yakin karena punya pengalaman dan pengetahuan terkait kepemiluan. Tinggal bagaimana kita mengaplikasikan pada peraturan dan perundang-undangan yang ada,” ucapnya.

Agil menjelaskan, esensi dari pemilu adalah konsolidasi demokrasi. Dia berpendapat untuk mampu menghargai pilihan seseorang dalam menentukan pemimpin maupun perwakilan., sedangkan untuk pelaksanaan teknis dalam pemilu, Agil mengatakan hampir tidak pernah ada perubahan.

“Misalnya saja dalam berkampanye tidak boleh SARA, atau dilakukan di masjid tempat pemerintahan, dari dulu aturan yang seperti ini memang masih sama. Cuma ada perubahan diksi diksi yang lebih mendetailkan,” ujar Agil.

TAK ADA KENDALA BERARTI

Selama menjabat sebagai ketua ataupun berkegiatan di lingkup kepemiluan, Agil mengungkapkan belum menemukan kesulitan

yang berarti. Karena menurutnya, perkara penyelenggaraan pemilu metitikberatkan pada proses mendetailkan. Aturan yang dulu belum ada, namun sekarang sudah harus ada mengikuti perkembangan.

“Tapi hal ini justru mempermudah dalam regulasi kepemiluan, kami malah menyebutkan bahwa undang-undang bukan suatu yang menyulitkan tapi suatu yang mendetailkan. Dengan sedikitnya detail undang-undang akan banyak muncul ruang abu abu yang berakibat sering menyalahkan penyelenggara,” papar Agil.

Semakin ada pembaruan dalam undang-undang, ungkap Agil maka *output* yang dihasilkan dalam memilih pemimpin jadi lebih berkualitas. Sebagai bagian dari insan yang menyelenggarakan kepemiluan, Agil memiliki pesan kepada generasi pemilih pemula. Menurutnya, pemilih pemula adalah salah satu objek maupun subjek pengawasan Bawaslu. Agil menambahkan jika pemilih pemula menjadi salah satu indikator kemajuan bangsa.

“Jadi kami punya program pengawasan partisipatif yang kemudian menggerakkan anak muda. Dia juga sebagai subjek, entah sebagai subjek kampanye, partai menarik anak muda untuk memilih atau anak muda merayu anak muda untuk ikut partai,” terang Agil.

Karena sebagai salah satu indikator kemajuan bangsa, Agil berharap pemilih pemula ini harus memiliki kepedulian terhadap politik. Tidak selalu memandang politik sebagai stigma yang negatif. Dia menambahkan jika politik memiliki ruh yang bernama kebijaksanaan. Sehingga Agil berusaha untuk menyampaikan

pada generasi muda jika politik bukan hal yang kotor.

“Adapun hal-hal yang minor terhadap aktor politik adalah pada aktornya bukan pada politiknya. Jadi, yang penting pertama bagi generasi muda adalah meleak politik terlebih dahulu. Minimal memilih, urusan memilih siapa itu hak masing masing,” pesan Agil.

Sebagai alumni, Agil juga berpesan kepada para mahasiswa Unesa agar jangan pernah patah semangat dan terus belajar baik di kampus maupun luar kampus. Menurut Agil, tidak seutuhnya ilmu yang diperoleh di kampus bisa teraplikasikan dengan sempurna. Perlu ada penambahan ilmu atau kemampuan baru yang bisa diperoleh di luar kampus.

“Banyak ilmu di luar sana yang bisa digali lagi sesuai dengan passion. Banyak juga ilmu diluar kampus yang bisa menunjang jalan hidup mereka,” kata Agil.

Perlu diketahui Agil menempuh pendidikan di Unesa selama 14 semester ataupun 7 tahun. Dia menjelaskan berorganisasi bukanlah alasan untuk tidak segera menyelesaikan pendidikannya. Dia mengungkapkan, bahkan sejak semester 9 Agil sudah siap untuk menjalani sidang proposal.

“Tapi saya rasa untuk menjadi guru setelah lulus saya masih belum siap secara finansial karena honor yang sedikit. Akhirnya memilih kerja di swasta dulu selama beberapa tahun,” tutur Agil.

Sebelum lulus, Agil sebenarnya sudah bekerja sebagai *research consultant* di PT. BCI Asia selama 8 tahun yakni mulai tahun 2010 hingga 2018, sebelum akhirnya berhenti dan memilih fokus untuk berkarir di kepemiluan. ■ (sw)



PUSTAKANESA, APLIKASI PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK DISABILITAS

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dampak positif bagi berbagai kalangan, termasuk mereka yang disabilitas. Dalam upaya memudahkan akses informasi dan meningkatkan minat baca anak-anak penyandang disabilitas, Tim Dosen Universitas Negeri Surabaya (Unesa) yang dipimpin oleh Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd, telah meluncurkan inovasi menarik berupa aplikasi perpustakaan digital bernama “Pustakanesa”.

Aplikasi Pustakanesa merupakan hasil pengembangan dari program Matching Fund Kedaireka yang diwadahi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Proyek

yang dikembangkan Prof. Wahyu Sukartiningsih bersama Dr. Yoyok Yermiandhoko, M.Pd., Nadia Lutfi Choirunnisa, S.Pd., M.Pd., dan Dimas ini memberikan kemudahan bagi anak-anak penyandang disabilitas, seperti tuna rungu, tuna netra, dan autisme

”

Pustakanesa menjadi aplikasi e-book pertama untuk sekolah dasar dan anak-anak berkebutuhan khusus, dengan tujuan memperkenalkan dan membiasakan mereka membaca buku.

”

dalam belajar dan membaca.

Perempuan yang merupakan guru besar bidang Ilmu Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar itu menjelaskan bahwa Pustakanesa hadir sebagai langkah inovatif dalam literasi digital. Aplikasi ini tidak hanya ramah terhadap disabilitas, tetapi juga dilengkapi dengan fitur-fitur khusus, seperti penggunaan huruf Braille dan audio yang mendukung. Proses pengembangan aplikasi ini memakan waktu berbulan-bulan untuk menjadikannya semakin interaktif dan informatif.

Dia melanjutkan, Pustakanesa menjadi aplikasi e-book pertama untuk sekolah dasar dan anak-anak berkebutuhan khusus, dengan tujuan memperkenalkan dan membiasakan mereka membaca buku melalui pengalaman baca yang menyenangkan dan interaktif.

Aplikasi ini sementara sudah menyediakan 35 judul buku anak-anak dalam format fisik dan digital. Pengguna dapat mengunduh aplikasi ini melalui Google Play dan memilih fitur yang ingin diakses, seperti buku umum, audio, interaktif, dan visual. Untuk memastikan kemudahan akses, aplikasi ini gratis selama tiga bulan setelah diluncurkan.

“Pustakanesa merupakan hasil kerja sama antara Satuan Inovasi Unesa, PGSD Unesa, prodi Teknologi Pendidikan, dan Pendidikan Luar Biasa (PLB) Unesa dengan mitra industri atau UMKM untuk menghasilkan start up. Salah satu mitra kami yaitu PT Edu Karisma,” ucapnya.

Proyek ini berhasil mendapatkan dana hibah Matching Fund Kedaireka dari Kemendikbud Ristek. Dia berharap aplikasi ini dapat membantu anak-anak disabilitas untuk mengeksplorasi dunia digital secara edukatif dan menarik, sekaligus menjadi inspirasi bagi para aktivis literasi di luar sana.

Wahyu menyadari bahwa meskipun Pustakanesa masih dalam tahap awal, tetapi langkah tersebut dapat membuka harapan baru. Dalam era digital yang berkembang pesat, aplikasi dan penggunaan teknologi yang bijak sangat penting agar generasi penerus bangsa tidak tersesat. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya literasi digital perlu ditanamkan sejak dini.

Selain itu, dia juga menyoroti manfaat teknologi bagi mereka yang memiliki keterbatasan. Dalam kehidupan sehari-hari, teknologi telah membantu banyak orang, dan bagi mereka dengan disabilitas, bantuan teknologi ini sangat berarti. Dengan adanya inovasi seperti Pustakanesa,

diharapkan akan ada banyak pengembang aplikasi lain yang melahirkan solusi berkualitas dan bermutu untuk masyarakat.

Pustakanesa merupakan langkah kecil yang menjadi tonggak penting dalam menghadirkan perpustakaan digital yang ramah disabilitas. Aplikasi ini tidak hanya menjadi yang pertama, tetapi juga bisa menginspirasi pengembangan inovasi lainnya di berbagai bidang, baik pendidikan maupun non-pendidikan.

“Dengan Pustakanesa ini, Unesa menegaskan komitmennya untuk terus berinovasi dalam menghadapi tantangan dan persoalan yang ada di tengah masyarakat. Selain fokus pada keunggulan di bidang olahraga, seni, dan disabilitas, universitas tersebut terus memberikan kontribusi yang berarti dalam berbagai bidang lainnya,” tandasnya,

Menurut Prof Wahyu, perkembangan teknologi yang canggih saat ini harus dimanfaatkan dengan bijak dan menjadi sarana yang bermanfaat bagi semua orang. Ia berharap bahwa Pustakanesa akan menjadi langkah awal menuju literasi digital yang lebih inklusif dan menginspirasi pengembangan aplikasi berkualitas di masa depan.

Dengan adanya aplikasi Pustakanesa, perpustakaan digital yang ramah terhadap disabilitas, Unesa telah menciptakan inovasi yang berdampak positif dalam meningkatkan literasi digital dan akses informasi bagi anak-anak penyandang disabilitas. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi institusi lainnya untuk mengembangkan solusi kreatif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan inklusi bagi semua kalangan. ■ (FBR)

SINKRONISASI TEORI, ASUMSI, DAN IMPLEMENTASI

Pendidikan merupakan unsur penting kemajuan sebuah bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas generasi muda unggul akan terlahir untuk membangun peradaban bangsa. Momentum Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada 2 Mei menjadi refleksi penting yang harus disoroti dalam membangun pendidikan menjadi lebih baik lagi.

Dalam dunia pendidikan, terdapat dua aspek penting yakni aspek teori dan aspek praktisi. Dari sisi aspek teori, keberadaan para pendidik kita dirasa sudah cukup baik. Namun, dari segi praktik belum semuanya bisa diimplementasikan dengan baik. Sebab, praktik di dunia pendidikan memang tidak semudah teori yang telah dipelajari. Belum semua pendidik dapat mempraktikkan ilmunya dengan baik. Karena itu, perlu adanya sinkronisasi antara teori, asumsi, dan implementasi.

Banyaknya tugas di luar pembelajaran, terkadang membuat para pendidik atau guru kesulitan mengatur waktu sehingga kurang fokusnya pada pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan peran pada fungsinya bagaimana merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan mengurangi tugas-tugas yang tidak sesuai dengan pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah tentunya tidak lepas dari kurikulum. Saat ini, kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan di Indonesia sudah bagus. Tujuan Kurikulum Merdeka belajar sudah sesuai dengan tuntutan keterampilan seperti bagaimana

berpikir kritis, kreativitas, pengembangan kemampuan *problem solving*, dan keterampilan komunikasi. Melalui kurikulum Merdeka belajar ini, guru juga dituntut melek teknologi dan digital sehingga guru tidak lagi mengajar berbasis *text book*.

Melalui Kurikulum Merdeka Belajar ini, para pendidik dapat menyampaikan materi di mana saja dengan menggunakan bahan ajar apa saja. Kreativitas guru menggunakan media-media yang dapat menjadi bahan ajar untuk siswa sangat diperlukan sebagai sumber belajar. Selain materi, metode juga penting yang harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa/mahasiswa.

Sudah tidak zaman jika guru tetap menggunakan metode mengajar seperti ceramah, mencatat, lalu memberi tugas. Di era teknologi dan informasi seperti saat ini, idealnya guru dapat menggunakan metode pembelajaran terbalik (*Flip Classroom*). Metode pembelajaran ini memberi tugas dan materi terlebih dahulu sebelum kelas dimulai. Dengan cara ini, ruang diskusi di dalam kelas akan menjadi hidup. Agar dapat menggunakan metode tersebut, guru harus menggunakan paradigma mengajar yang baru



Prof. Dr. Mustaji, M.Pd
Koorprodi S3 Ilmu Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya

seperti *problem base learning*, *project base learning*, *case base learning* dan sebagainya.

Di sisi lain, evaluasi juga penting dilakukan guru dalam pembelajaran. Saat ini, instrumen yang digunakan dalam evaluasi bukan lagi instrumen tingkat rendah, tapi sudah instrumen berpikir tingkat tinggi yakni kemampuan menganalisis, kemampuan mengevaluasi, dan kemampuan mengkreasi. Semua itu akan kembali pada tujuan dari pembelajaran sehingga perlu adanya sinkronisasi mulai dari tujuan, materi, metode hingga evaluasi.

BELUM MERATA SARANA PRASARANA

Problematika lain yang perlu mendapatkan perhatian

adalah belum meratanya para guru di wilayah Indonesia. Kebanyakan para guru masih menumpuk di perkotaan dan pinggiran kota lantaran belum meratanya sarana dan prasarana penunjang pendidikan di daerah-daerah. Karena itu, pemerintah perlu berupaya keras untuk pemeratakan transportasi, koneksi dan sumber daya yang tidak hanya berpusat di kota saja, tapi juga sampai di desa-desa. Permasalahan yang mau tidak mau akan dihadapi. Permasalahan ini seharusnya diselesaikan melalui integrasi antara pemerintah dengan masyarakat dan pemerhati pendidikan.

Hal penting lainnya adalah memastikan bahwa profesi guru harus benar-benar menjadi *passion* dan bukan sebuah keterpaksaan. Perhatian khusus itu perlu dilakukan sedari awal, utamanya ketika mereka mulai masuk ke perguruan tinggi. Perlu ada *filter* khusus untuk memastikan apakah mereka memiliki *passion* sebagai guru atau hanya tuntutan dari orang tua.

Selain itu, butuh ada ketegasan dalam proses penerimaan guru, khususnya di sekolah swasta. Jika mereka tidak memiliki ijazah guru seharusnya tidak diterima sebagai guru. Lulusan pendidikan sudah dibekali ilmu yang berkaitan dengan penguasaan metodologi mengajar dan penguasaan materi. Selain itu, mereka memang sudah didesain sebagai pengajar profesional yang dibekali berbagai pengetahuan terkait pendidikan dan pembelajaran.

Bukan rahasia umum, jika pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia belumlah maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh keberagaman kondisi geografis Indonesia. Akibatnya, ada perbedaan antara kualitas

Guru merupakan pekerjaan mulia. Oleh karena itu, menjalani profesi guru membutuhkan ketulusan hati. Jika ingin kaya, tentu jalannya bukan menjadi guru. Karena guru, membutuhkan ketulusan hati dalam mengajar dan tidak meluluh didasari pada persoalan materi.



pendidikan di Jawa dengan luar pulau Jawa. Selain kondisi geografis, keterbatasan sumber daya, sumber belajar, keuangan, akses teknologi dan internet menjadi faktor penghambat pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia.

Melalui berbagai program yang dicanangkan kemendikbudristek seperti kampus mengajar, diharapkan menjadi langkah besar bagi mahasiswa untuk mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya program seperti itu, tentunya dapat memberi perubahan dan dampak baik bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Para mahasiswa yang ditempatkan di luar pulau bukan hanya sekadar dikirim, tetapi harus dibekali dengan program-program yang jelas. Hal itu dapat membantu mahasiswa memberikan sumbangsih nyata bagi kemajuan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Setidaknya,

mereka harus tepat sasaran dalam membuat program yang sesuai dengan sumber masalah dan penyelesaiannya.

Selain itu, pembekalan lain juga dapat diberikan berupa pembekalan budaya. Mereka akan dilatih beradaptasi dengan budaya dan tata etika di wilayah setempat. Bekal itu dapat membantu para mahasiswa nantinya dalam beradaptasi.

Guru merupakan pekerjaan mulia. Oleh karena itu, menjalani profesi guru membutuhkan ketulusan hati. Jika ingin kaya, tentu jalannya bukan menjadi guru. Karena guru, membutuhkan ketulusan hati dalam mengajar dan tidak meluluh didasari pada persoalan materi.

Melalui momentum Hardiknas kali ini, para guru dan calon guru haruslah menjadi tonggak inspirasi untuk dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi generasi muda Indonesia. Jika pemikiran guru masih hanya sekadar soal materi, tentu tidak cocok untuk menjadi guru. Kualitas SDM Indonesia ke depan berada di tangan guru. Peran guru dapat membentuk dan mendesain generasi masa depan bangsa. ■

Majalah Unesa menerima artikel dari sivitas akademika dan alumni dengan berbagai tema (pendidikan, sosial, seni budaya, sientik, dan tema-tema aktual lainnya). Panjang tulisan 800-900 kata. Redaksi akan menyiapkan souvenir bagi artikel yang termuat. Kirim tulisan ke alamat email majalah@unesa.ac.id disertai foto diri dan biografi singkat.



Koordinator Prodi Ilmu Komunikasi Unesa,
Dr. Anam Miftakhul Huda, S.Kom., M.I.Kom

DOSEN MULTITALENTA FAVORIT MAHASISWA

Karya dosen atau akademisi selain harus meramaikan ‘ruang sitasi’ dan rak-rak perpustakaan, juga perlu mewarnai kehidupan masyarakat. Itulah yang dilakukan Dr. Anam Miftakhul Huda, S.Kom., M.Ikom.

Pria yang saat ini memimpin program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH), Universitas Negeri Surabaya (Unesa) itu prihatin dengan kondisi generasi muda yang belum bekerja dan tidak berpenghasilan di daerah, khusus di Desa Rejotangan, Tulungagung.

Kebanyakan dari anak muda itu tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Anam mencari cara bagaimana anak

muda desa itu bisa diberdayakan dan memiliki pendapatan. Akhirnya, dia memutuskan untuk mendirikan wedding organizer atau WO dan makeup artist atau MUA.

Usaha yang menampung SDM desa itu menyediakan kostum pernikahan mulai dari kebaya, gaun, songket, hingga baju-baju adat. Itu semua diproduksi secara mandiri, motifnya pun digambar dan dijahit sendiri alias tidak dibeli dari pihak atau mitra lain.

“Karangan bunga hingga

aksesoris pengantin itu buatan sendiri semua. Warga atau anak muda yang masuk di situ sudah ditata pekerjaannya yang mana di bagian apa. Alhamdulillah berjalan baik,” ucap Anam.

Berbagai karya yang dihasilkan WO dan MUA itu, biasanya dipromosikan melalui media sosial utamanya Tiktok, @anisazimah. Guna menarik perhatian pengunjung, di dalamnya terdapat beragam konten mulai dari kegiatan warga sekitar yang membuat produk WO, proses make up artist, dan serangkaian kegiatan lainnya.

WO dan MUA itu sudah mendapat orderan dari berbagai pihak dan mitra. Tak tanggung-tanggung, produk dan jasa mereka sering digunakan masyarakat menengah atas hingga pejabat daerah.

Selain usaha itu, Anam bersama keluarganya juga membuka taman pendidikan al-Qur'an atau TPA untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anak-anak warga desa Rejotangan.

TPA tersebut memberikan fasilitas gratis berupa seragam, kitab hingga alat tulis kepada santriwan dan santriwatinya yang merupakan siswa SD, SMP dan SMA.

“Ada banyak kegiatan di TPA mulai pengajian kitab kuning, ceramah keagamaan, tadarus dan santunan. Kalau bulan Ramadan biasanya lebih banyak kegiatan keagamaan yang melibatkan anak dengan masyarakat sekitar,” ucap dosen Ilmu Komunikasi itu.

Tak sampai di situ, Anam juga mendorong kemajuan dunia peternakan dan pertanian di kediamannya. Dia menjelaskan bahwa Rejotangan terkenal dengan budidaya jangkrik dan telur-telurnya yang menjadi andalan masyarakat desa untuk menyambung hidup.

Hasil budidaya warga dalam beberapa dekade sudah dikirim ke Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, hingga ke Tiongkok untuk dijadikan aneka kuliner maupun kosmetik. Selain budidaya jangkrik, dalam spot-spot tertentu di desa tersebut digunakan untuk membudidayakan ikan gurami.

“Untuk mencukupi kebutuhan sandang pangan secara mandiri ibu-ibu di desa tersebut juga kita dorong untuk menanam berbagai sayur-sayuran seperti bayam, kubis, wortel, jagung, dan sejenisnya untuk kemudian dipanen dan dibagikan secara merata ke sanak saudara,” ucapnya.

Bagaimana dengan kegiatan kampus? Bagi Anam, kegiatan kampus tidak terhambat oleh kegiatan yang dia lakukan di

kediamannya. Sebab, dia dan keluarga sudah mengatur waktu dengan baik, terutama membuat sistem kerja yang bagus di setiap usahanya. Sehingga, siklus kerja atau usaha tetap berjalan tanpa harus diawasi setiap saat.

Mengenai di kampus, Anam fokus bagaimana menjadi dosen yang tetap dibutuhkan mahasiswa, alias tidak sekadar menjadi dosen yang datang, mengajar, memberi tugas lalu pulang. Namun, dia berusaha menjawab kebutuhan mahasiswa dalam kelas perkuliahan.

“Kebutuhan mahasiswa kan banyak, ada yang butuh ilmu pengetahuan, ada yang butuh dimotivasi, diarahin, dibimbing dan sebagainya. Itu harus kita akomodasi semuanya dengan memberikan yang terbaik dan menjadi teman bagi mereka,” tandasnya.

Dia juga mendorong mahasiswa agar tidak hanya aktif mengembangkan diri di ruang perkuliahan, tetapi juga perlu mengasah dan memperkuat kompetensi dengan terjun langsung ke dunia usaha dan industri bahkan masyarakat.

“Kami selalu mendorong mahasiswa untuk memahami pergerakan perubahan masyarakat, apa kebutuhannya, apa tantangannya. Dari situ, bagaimana mereka berpikir mencari solusinya untuk menjawab tantangan dengan cara yang kreatif dan inovatif berdasarkan disiplin ilmu yang mereka pelajari,” terangnya.

Anam berharap, apa yang dia lakukan bisa memberi manfaat yang positif bagi masyarakat dan mahasiswa. Menurutnya, apapun posisi dan jabatan yang diemban, peran dan kontribusi nyata untuk masyarakat harus terus dilakukan.

■ (SAPUTRA)



BULAN MERDEKA BELAJAR

Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) merupakan hari nasional tahunan yang senantiasa diperingati setiap tanggal 2 Mei. Pemilihan tanggal tersebut didasarkan pada hari kelahiran Ki Hadjar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Nasional. Tahun ini, Hari Pendidikan Nasional mengusung tema Bergerak Bersama Semarakkan Merdeka Belajar.

Oleh: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes*

Berbagai isu pendidikan di tanah air, terutama berkaitan dengan pelaksanaan program Merdeka Belajar yang sudah melalui perjalanan tiga tahun ini menjadi sorotan dalam pidato Hardiknas 2023 yang disampaikan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim. Selain itu, yang fenomenal pada bulan Mei 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencanangkan sebagai Bulan Merdeka Belajar.

Sambutan Mendikbudristek yang disampaikan melalui Surat Edaran tentang Pedoman Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 menyoroti banyak hal mengenai Merdeka Belajar yang dalam perjalanan tiga tahun telah terjadi perubahan besar dari ujung barat sampai ujung timur Indonesia. Sebanyak 24 episode Merdeka Belajar telah diluncurkan yang membawa pendidikan Indonesia semakin dekat dengan cita-cita luhur Ki Hadjar Dewantara yakni Pendidikan yang menuntun bakat, minat, dan potensi peserta didik agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan



*REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

yang setinggi-tingginya sebagai seorang manusia dan sebagai anggota masyarakat.

Melalui program Merdeka Belajar, anak-anak sekarang bisa belajar dengan lebih tenang karena aktivitas pembelajaran mereka dinilai secara lebih holistik oleh gurunya sendiri. Para kepala sekolah dan kepala daerah yang dulu kesulitan memonitor kualitas pendidikannya sekarang dapat menggunakan data Asesmen Nasional di Platform Rapor Pendidikan untuk melakukan perbaikan kualitas layanan pendidikan. Guru pun saat ini berlomba-lomba untuk berkarya dan berinovasi dengan hadirnya Platform Merdeka Belajar.

Perubahan besar juga terjadi

di perguruan tinggi negeri. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran mendalam untuk mengembangkan karakter dan kompetensi, seleksi masuk perguruan negeri pun sekarang fokus pada mengukur kemampuan literasi dan bernalar. Selain itu, pada jenjang perguruan tinggi, para mahasiswa yang dulu hanya belajar teori di dalam kelas sekarang bisa melanglang buana mencari pengetahuan dan pengalaman di luar kampus dengan hadirnya program-program Kampus Merdeka.

Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi sekarang lebih terbuka dengan perluasan program beasiswa. Dukungan dana padanan untuk mendanai riset juga telah melahirkan begitu banyak inovasi yang bermula dari kolaborasi. Selain itu, mekanisme dana yang fleksibel dapat mewadahi gagasan-gagasan kreatif para seniman dan pelaku budaya sehingga mampu menghasilkan karya-karya hebat yang mendukung pemajuan kebudayaan.

Sejarah baru dengan gerakan Merdeka Belajar telah tercipta. Transformasi yang masif ini sudah sepatutnya dirayakan dengan

penuh syukur dan semarak. Karena itu, melalui peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun ini adalah waktu yang tepat untuk merefleksikan kembali setiap tantangan yang sudah dihadapi, juga setiap langkah berani yang sudah diambil sehingga dapat dirancang arah perjalanan ke depan guna memastikan keberlangsungan dan keberlanjutan Merdeka Belajar.

SPIRIT KEBERAGAMAN

Peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) diselenggarakan di Universitas Negeri Surabaya. Upacara yang diikuti seluruh jajaran pejabat selingkung Unesa itu nampak berbeda dengan penggunaan baju adat dari berbagai daerah. Penggunaan baju adat itu mencerminkan spirit keberagaman.

Spirit keberagaman dalam penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari filosofi dasar kehidupan masyarakat yang amat beragam, baik dari aspek agama, suku, budaya, maupun bahasa. Semangat beragam tetapi bersama-sama membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan maju inilah yang ingin ditunjukkan melalui penggunaan baju adat dari berbagai daerah.

Program Merdeka Belajar yang sudah tiga tahun berjalan dapat memberikan kesempatan bagi siswa maupun mahasiswa untuk dapat belajar di luar kampus. Hal itu membuat teori dapat mudah diterapkan di luar lingkungan belajar. Hadirnya kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia yang meliputi sekolah, guru,

dan perguruan tinggi. Unesa pun berkomitmen terus mengoptimalkan kebijakan sebagai kampus merdeka PTNBH untuk memajukan sistem pendidikan dan memberikan solusi terbaik.

Peringatan hari pendidikan nasional tahun ini, dapat menjadi refleksi untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada di depan demi mewujudkan pendidikan lebih berkualitas. Selain itu, melalui momentum peringatan Hardiknas dapat mengingatkan kepada seluruh elemen untuk sadar bahwa belajar merupakan sebuah kebutuhan.

Selain menyelenggarakan upacara peringatan hardiknas, Unesa turut ambil bagian dalam pameran pendidikan yang diselenggarakan Pemerintah Kota Madiun di Kawasan Pahlawan Street Center (PSC) Kota Madiun. Pameran tersebut dihadiri sekitar 10 ribu pelajar sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan jajaran sekolah menengah atas, kejuruan dan Aliyah.

Di ajang pameran, Tim Unesa mengenalkan Lembaga Pendidikan dan Sertifikasi Profesi (LPSP) serta memperkenalkan program dan inovasi pendidikan kepada pelajar, guru dan masyarakat. Selain itu, Unesa juga memamerkan beberapa program unggulan di antaranya rekognisi pembelajaran lampau (RPL), Unesa kampus Magetan, Program Profesi Guru (PPG), Pusat Bahasa dan UNESA Confucius Institute.

Sebelumnya, Unesa sendiri sudah melakukan kerja sama dalam pengembangan pendidikan seperti sertifikasi kompetensi guru di Madiun. Harapannya dalam waktu dekat akan ditindaklanjuti

Spirit keberagaman dalam penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari filosofi dasar kehidupan masyarakat yang amat beragam, baik dari aspek agama, suku, budaya, maupun bahasa. Semangat beragam tetapi bersama-sama membangun sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan maju.



dengan kerja sama di bidang lainnya selain pengembangan kerja sama bidang yang sudah dilakukan sebelumnya.

Kerja sama-kerja sama yang akan segera ditindaklanjuti di antaranya RPL, internasionalisasi Pendidikan, dan pengembangan kota bahasa. Pameran tersebut, juga dihadiri jajaran pimpinan termasuk Rektor Unesa, jajaran wakil rektor, direktur, kepala lembaga dan lainnya.

Pada kesempatan itu, Unesa juga memberikan penghargaan kepada Walikota Madiun Drs. H. Maudi, S.H., M.M., M.Pd. atas komitmen serta kepeduliannya dalam pengembangan pendidikan di 'Kota Pendekar'. Ada banyak program unggulan Pemkab Madiun yang turut berkontribusi membangun sumber daya manusia daerah yang berkualitas dalam memperkuat penyiapan generasi emas Indonesia tahun 2045. Salah satunya, pembagian laptop untuk menunjang pembelajaran para siswa. ■

LULUH

Belakangan ini dunia dihebohkan dengan capaian gemilang yang diraih Putri Ariani, penyanyi-penulis lagu pop solo penyandang tunanetra yang sukses memperoleh *Golden Buzzer* di ajang *America's Got Talent* musim ke-18.

Keberhasilan pemenang *Indonesia's Got Talent 2014* itu menjadi perbincangan seluruh Indonesia, bahkan seantero dunia. Sebab, pemilik lagu *Loneliness* ini mampu menaklukkan juri supertegas Simon Cowell.

Siapa yang tidak kenal Simon Cowell? Banyak peserta *America's Got Talent* yang sudah merasakan kebrutalannya. Bahkan tidak sedikit pula peserta audiensi yang diusir dari arena ajang pencarian bakat kaliber dunia tersebut. Dia adalah juri yang paling berani bicara lugas dan tegas ala hakim jalanan. Simon tak ubahnya Howard Stern, juri di ajang yang sama dan dikenal sangat keras dalam menilai peserta.

Ketegasan dan kekerasan pendapat Simon Cowell boleh berlaku untuk peserta *America's Got Talent* lainnya. Tapi tidak bagi Putri Ariani. Talenta bertabur berlian yang sejak lahir tak pernah merasakan bisa melihat dunia, karena tunanetra.

Suara emas ditambah kepiawaiannya memainkan alat musik sekaligus mencipta lagu, benar-benar berhasil meluluhkan hati sang hakim agung *America's Got Talent*. Di hadapan Putri Ariani, Simon tanpa ragu langsung menekan tombol emas di meja juri.

Mengapa Simon Cowell yang terkenal 'jahat' justru tunduk di hadapan Putri Ariani?

Dia sudah banyak bertemu orang-orang bertalenta yang berjuang sangat keras untuk mendapatkan impiannya di panggung pencarian bakat. Menurut Rhenald Kasali, apa yang dialami Simon Cowell adalah sebuah proses hidup yang dialami seseorang dalam menilai kehidupan yang membuatnya bisa lunak. Sifat tegas tanpa kompromi pada akhirnya akan luluh di hadapan mereka yang sudah berjuang sangat keras di tengah keterbatasan yang tidak bisa dilakukan orang kebanyakan.

Hikmah yang bisa kita petik dari pengalaman Simon Cowell dan Putri Ariani adalah, sebenarnya siapa pun, termasuk kita bisa memilikinya. Simon yang tidak gampang ditundukkan ternyata bisa luluh oleh mereka yang berjuang keras di tengah kekurangannya. Itu karena dia sudah banyak bergaul dengan orang-orang yang berjuang dengan

segala keterbatasan. Dan orang yang benar, siapa pun itu kalau sering bertemu dengan realitas-realitas orang-orang yang berjuang otomatis akan membuat kita akan lebih cair.

Demikian halnya pengalaman hidup yang super luar biasa Putri Ariani dan kedua orang tuanya. Tidak gampang tentunya menerima kenyataan lahir sebagai tunanetra. Tetapi di tengah keterbatasan itu, perjuangan sangat luar biasa dilakukan Putri bersama ayah dan ibunya, hingga akhirnya mampu menggemparkan dunia melalui capaian *Golden Buzzer* di ajang *America's Got Talent* musim ke-18.

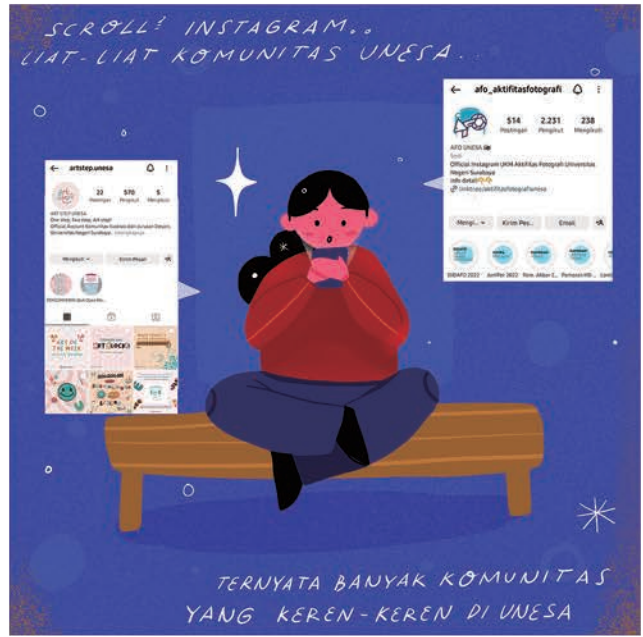
Putri Ariani telah menunjukkan kepada kita semua, bahwa tidak ada perjuangan yang tidak membuahkan hasil. Demikian juga Simon Cowell telah memberi pelajaran untuk kita bahwa sekeras-kerasnya kita menilai apa pun pasti akan menemukan sikap yang paling tidak terpikirkan oleh orang lain sebelumnya.

Luluh juga ya, Simon Cowell. ○

Wallahu a'lam bishawab.

KARYA:
 Padma Aurelia Kirani
 Prodi Desain Komunikasi Visual 2020
 Instagram: @reliyrn

KARTUNESA





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

MERDEKA
BELAJAR

UNESA
PTNBH
SATULANGKA AJIBREPAN

Selamat dan Sukses

Universitas Negeri Surabaya

Meraih 2 Penghargaan

1. Perguruan Tinggi Peduli Disabilitas
2. Perguruan Tinggi Akademik Penyelenggara Program MBKM Mandiri

dalam ajang "Anugerah Merdeka Belajar"
Kemendikbudristek Tahun 2023



YOGYAKARTA 29
MEI 2023